

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG
KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA REMAJA KATOLIK
DI TENGAH ISU KENAKALAN REMAJA
SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



Agnes Astri Wulandari

193016

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA**

MADIUN

2024

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG
KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA REMAJA KATOLIK
DI TENGAH ISU KENAKALAN REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



AGNES ASTRI WULANDARI

193016

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN TEOLOGI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA**

MADIUN

2024

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Astri Wulandari

NPM : 193016

Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup
Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan
Remaja.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, ..15...Mei... 2024

Yang Menyatakan



Agnes Astri Wulandari

193016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja
Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja”

Yang ditulis oleh Agnes Astri Wulandari telah diterima dan disetujui untuk diuji
pada

tanggal 26 Januari 2024

Oleh

Pembimbing



Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG KETERLIBATAN HIDUP MENGGEREJA REMAJA KATOLIK DI TENGAH ISU KENAKALAN REMAJA**

Oleh : Agnes Astri Wulandari

NPM : 193016

Telah diuji dan dinyatakan ~~LULUS/TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : *Semester Genap 2023/2024*

Dengan Nilai



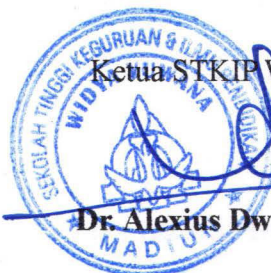
Madiun, *15 Mei 2024*

Ketua Penguji

[Signature]
: **Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum**

Anggota Penguji

[Signature]
: **Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M.Min**



Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun

[Signature]
Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja” saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah hadir dalam hidupku, menyertai setiap langkah yang aku jalani setiap harinya.
2. Orangtua bapak Bambang Sunyoto dan ibu Nur Hayati yang selalu mendoakan saya, menjadi penyemangat saya dalam memperjuangkan tugas tanggung jawab saya disini, serta kedua kakak saya.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M.Min yang telah membimbing saya, memberi motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai tempat menimba ilmu dan yang telah memberikan banyak pembelajaran bagi saya.

HALAMAN MOTTO

“Hidup adalah sebuah perjalanan
Di dalam perjalanan terdapat proses yang harus dilalui
Jangan hanya terpaku pada tujuan
tetapi belajarlh berproses didalam sebuah perjalanan “

Agnes Astri W

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi seringkali
ketakutanlah yang membuat jadi sulit.”

Joko Widodo

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan karena Rahmat dan karunia-Nya yang telah menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja.” dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan setiap orang yang membacanya. Penulis juga sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan berkat dari Tuhan serta bantuan dari semua pihak. Maka dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya S.Pd., M. Min selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendukung dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orangtua saya bapak Bambang Sunyoto dan ibu Nur Hayati yang memberi kekuatan dari jauh dan mau membiayai pendidikan saya.
5. Kepada Romo Paroki St. Maria Blitar, ketua stasi serta umat stasi Rejoso yang memberikan bantuan dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman saya geng “Ulat Bulu” Renita, Sita, Ice, Somi, Susi, Fantasi yang sudah mau menerima saya sebagai beban teman, serta teman-

teman angkatan Santa Monika tahun 2019 yang sudah bersama-sama menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir dari skripsi ini.

7. Kepada sahabat saya Fransiska Alentina Asnida dan Crisensia Fitri yang setia menemani saya baik dalam keadaan suka maupun duka, diwaktu sehat dan sakit, dalam untung dan malang.
8. Kepada pacar saya Adi Bayu Tri Cahyo terimakasih sudah menjadi pacar sekaligus kakak dan teman yang mau mendengarkan keluh kesah hingga ikut pusing menghadapi saya, yang selalu mendukung saya dalam keadaan apapun serta selalu memberi semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya.
9. Kepada teman-teman yang lain juga terimakasih sudah mau menjadi teman yang baik bagi saya, yang selalu memberikan semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mendoakan semoga semua orang yang telah memberi bantuan dan dukungan agar memperoleh berkat dari Tuhan.

Madiun, 2024

Penulis

Agnes Astri Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Bagi Orang Tua.....	6
1.4.2 Bagi Remaja Katolik	6
1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu	6
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	7

1.5	Metode Penelitian.....	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	7
1.7	Batasan Istilah.....	9
1.7.1	Orang Tua.....	9
1.7.2	Hidup Menggereja.....	9
1.7.3	Remaja Katolik.....	10
1.7.4	Kenakalan Remaja.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

2.1	Isu Kenakalan Remaja.....	12
2.1.1	Anak Remaja.....	12
2.1.2	Perkembangan Usia Remaja.....	15
2.1.2.1	Perkembangan Fisik.....	16
2.1.2.2	Perkembangan Psikologi dan Psikis.....	18
2.1.2.3	Perkembangan Moral.....	20
2.1.2.4	Perkembangan Sosial.....	21
2.1.3	Isu Kenakalan Remaja.....	22
2.1.4	Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	23
2.1.5	Dampak Kenakalan Remaja.....	26
2.2	Peran Orang Tua Mendorong Remaja Katolik untuk Hidup Menggereja..	28
2.2.1	Peran Orang Tua.....	29
2.2.2	Kehidupan Keluarga Dengan Anak Usia Remaja.....	36
2.3	Orang Tua Mendorong Remaja Katolik Terlibat dalam Hidup Menggereja di Tengah Isu Kenakalan Remaja.....	40

2.3.1	Remaja Katolik	40
2.3.2	Karya Pastoral Bagi Remaja Katolik.....	42
2.3.3	Keterlibatan Remaja Katolik Dalam Karya Gereja.....	44
2.3.3.1	Bidang Liturgi.....	46
2.3.3.2	Bidang Pewartaan.....	47
2.3.3.3	Bidang Persekutuan.....	47
2.3.3.4	Bidang Pelayanan.....	47
2.3.3.5	Bidang Kesaksian.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	51
3.2	Prosedur Penelitian.....	52
3.2.1	Tahap Persiapan	52
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	52
3.2.3	Tahap Pengolahan Data	53
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian	53
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	53
3.4	Teknik Pemilihan Responden	54
3.5	Responden Penelitian	54
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.7	Instrumen Penelitian.....	57
3.8	Metode Analisis dan Interpretasi Data Hasil Penelitian	60
3.9	Laporan Hasil Penelitian	60

BAB IV PRESENTASI DAN ITERPRETASI DATA

4.1	Data Demografis Penelitian	61
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian	66
4.2.1	Mendesripsikan Tentang Isu Kenakalan Remaja	66
4.2.1.1	Pemahaman Orang Tua Tentang Isu Kenakalan Remaja Saat Ini	67
4.2.1.2	Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Saat Ini	70
4.2.1.3	Pemahaman Orang Tua Terhadap Dapak Kenakalan Remaja	73
4.2.1.4	Berhadapan Dengan Isu Kenakalan Remaja Saat ini, Upaya yang dapat Bapak/Ibu Lakukan Untuk Mencegahnya	77
4.2.2	Peran Orang Tua	81
4.2.2.1	Peran Orang Tua Berhadapan Dengan Anak Remaja Dalam Keluarga	81
4.2.2.2	Tantangan-tantangan Yang Ditemui Dalam Menjalankan Peran Orang Tua Saat Berhadapan Dengan Anak Usia Remaja	85
4.2.2.3	Upaya Yang Dapat Dilakukan Berhadapan Dengan Tanggungjawab Pendidikan Anak Usia Remaja	89
4.2.3	Keterlibatan Hidup Mengereja	93
4.2.3.1	Peran Orangtua Dalam Mendorong Keterlibtan Hidup Mengereja Remaja Katolik Ditengah Isu Kenakalan Remaja.....	94
4.2.3.2	Tantanagan Orang Tua Dalam Menjalankan Peran Dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Mengereja Remaja Katolik.....	98
4.2.3.3	Harapan Orang Tua Kepada Gereja Dalam Mendukung Peran Anda	

	Dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Mengereja Remaja Katolik Ditengah Isu Kenakalan Remaja.....	102
4.3	Kesimpulan kecil dari Hasil Penelitian	100

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	106
5.1.1	Isu Kenakalan Remaja	106
5.1.2	Peran Orangtua Bagi Remaja Katolik	108
5.1.3	Peran Orang Tua Dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Mengereja Remaja Katolik Ditengah Isu Kenakalan Remaja.....	110
5.2	Usul Dan Saran	111
5.2.1	Bagi Peneliti Selanjutnya	112
5.2.2	Bagi Perkembangan Ilmu	112
5.2.3	Keluarga Kristiani	113
5.2.4	Bagi Gereja.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- | | |
|----------|--|
| Tabel 1 | Instrumen Penelitian |
| Tabel 2 | Data Demografi Responden |
| Tabel 3 | Pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja |
| Tabel 4 | Bentuk-bentuk kenakalan remaja |
| Tabel 5 | Dampak kenakalan remaja |
| Tabel 6 | Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah isu kenakalan remaja |
| Tabel 7 | Peran orang tua berhadapan dengan anak remaja |
| Tabel 8 | Tantangan-tantangan orang tua dalam menjalankan tugasnya |
| Tabel 9 | Upaya yang dapat dilakukan orang tua terhadap dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia dini |
| Tabel 10 | Peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu kenakalan remaja. |
| Tabel 11 | Tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu |

kenakalan remaja.

Tabel 12 Harapan orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran mereka dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu kenakalan remaja.

DAFTAR SINGKATAN

Ams : Amsal

Ef : Efesus

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

KGK : Katekismus Gereja Katolik

KHK : Kitab Hukum Kanonik

Kis : Kisah Para Rasul

Ko : Kolose

LG : Lumen Gentium

Mat : Matius

Mzm : Mazmur

Rekat : Remaja Katolik

ABSTRAK

Agnes Astri Wulandari: Peran Orang Tua Dalam Mendorong keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik Di Tengah Isu Kenakalan Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada usia ini seringkali terjadi pertentangan antara orang tua dan anak remaja. Pada masa ini juga tidak jarang mulai muncul kenakalan pada diri anak usia remaja seperti melakukan pergaulan bebas, kriminalitas dan membantah orang tua. Orang tua pada masa ini juga dipanggil untuk tetap berperan dalam mendampingi anak remaja salah satunya juga untuk mendorong terlibat dalam kehidupan menggereja. Maka orang tua hendaknya tetap mengupayakan remaja terlibat dalam kehidupan menggereja meskipun berada pada isu kenakalan remaja. Mengingat remaja katolik merupakan agen perubahan dalam Gereja yang diharapkan dapat memberi kesaksian hidup ditengah dunia modern saat ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur yang dilaksanakan di Stasi Rejoso, Paroki Santa Maria, Blitar. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah enam (6) orang tua, yang memiliki anak usia remaja (12-21 Tahun). Pemilihan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana dalam pengambilan sampel, diambil yang paling memahami masalah peran orang tua terhadap isu kenakalan remaja yang dapat mempengaruhi keterlibatan hidup menggereja remaja Katolik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja sangat dibutuhkan. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja

dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan pengertian, mendampingi anak remaja dan juga mengajarkan remaja untuk terlibat aktif dalam tugas pelayanan menggereja, sehingga hal ini menjadi kebiasaan baik bagi remaja katolik.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Peran orang tua, Hidup menggereja

ABSTRACT

Agnes Astri Wulandari: The Role of Parents in Encouraging the Involvement of Catholic Teenagers in the Church Life Amidsts the Issue of Teen Delinquency

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, and during this phase, conflicts between parents and teenagers often arise. It is also a time when delinquent behaviors may happen in teenagers, such as engaging in free association, criminal activities, and defying parental authority. During this period, parents are also called upon to continue playing a role in accompanying their teenage children, including encouraging their involvement in the church life. Therefore, parents should strive to ensure that teenagers remain engaged in the church life, even amidst the challenges of adolescence. Considering that Catholic teenagers are the agents of change within the church, they are expected to provide a living testimony in the midst of the contemporary world."

This study employs a qualitative method. Data collection is conducted through structured interviews held in Rejoso Basic Ecclesial Community at the Santa Maria Parish - Blitar. The informants in this study consist of six (6) parents with teenage children (11 - 21 years old). The selection of informants employs purposive sampling technique, wherein the sampling is chosen based on those who have the most understanding of the role of parents in the issue of adolescent delinquency that can influence the involvement of Catholic teenage life in the church."

The results of this study indicate that the role of parents in encouraging the involvement of Catholic teenagers in the church life amidst the issue of adolescent delinquency is crucial. Parents play a significant role in promoting the engagement of Catholic teenagers in the church life amid the issue of adolescent delinquency by setting a good example, providing understanding, accompanying

teenage children, and teaching them to actively participate in the church ministry tasks, thus establishing positive habits for Catholic teenagers.

Keywords: Adolescent Delinquency, Parental Role, Church Life Engagement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja adalah seorang yang berumur 12 sampai 18 tahun (Hasbullah, 1999:12). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini akan selalu terjadi pertentangan antara orang tua dan remaja itu sendiri, namun apabila pada masa sebelumnya (anak – anak) hubungan antara orang tua dan anak telah dibina secara baik, pada umumnya remaja akan mampu mengikuti pendapat dan pandangan orang tuanya. Pada masa ini didalam diri para remaja terjadi pertentangan yang disebut *explosive bipolarity* (gangguan kemarahan dalam gangguan psikologis) yang ditunjukkan kenakalan pada diri remaja.

Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain : Narkoba, free sex, tawuran, pergaulan bebas, dll. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk ke dalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kenakalan remaja adalah wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada saat remaja.

Ada berita-berita tentang maraknya kenakalan dikalangan anak usia remaja antara lain: Aksi Kejar-kejaran Remaja Bermotor Berujung Pembacokan di Polresta Jambi (Dimas Sanjaya – detik Sumbagsel

Sabtu, 07 Okt 2023 13:01 WIB). 6 Siswa SMP dan SMK di Sukabumi ketahuan janjian konvoi sambil bawa Sajam (Siti Fatimah- detik Jabar Selasa, 08 Agu 2023 15:30 WIB). Kasus "Bullying" Murid SMP di Cilacap, pelaku hampir dihajar massa (Rachmawati Kompas.com-28/09/2023, 06:10 WIB). Adapun juga faktor-faktor terjadinya faktor penyebab kenakalan remaja seperti melakukan tindakan bullying. Kebanyakan remaja sangat dekat dengan teman sebayanya, sehingga mudah sekali untuk terpengaruh dan dipengaruhi ke arah yang baik atau pun buruk. Hal demikian juga bisa saja terjadi pada aksi kekerasan itu, satu remaja yang menganiaya namun remaja lainnya juga ikut-ikutan. Pengaruh keluarga Sikap dan perilaku remaja umumnya juga dipengaruhi oleh keluarga. Masalah psikologis Akibat dari masalah harga diri yang rendah atau penolakan (rejection), remaja akan terbentuk dengan kurangnya kepercayaan diri dan trauma. Misalnya kekerasan dalam rumah tangga juga bisa mengakibatkan remaja terarah pada perilaku kenakalan remaja. Minimnya komunikasi Komunikasi yang baik di dalam keluarga juga dapat memperbaiki perilaku remaja. Anak merasa diperhatikan dan diberikan kasih sayang biasanya jauh dari perilaku kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sedangkan menurut Santrock “Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari

berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.”

Keluarga merupakan unit paling kecil dan dasar dari masyarakat, meskipun demikian, keluarga memiliki dampak yang sangat besar dan menentukan dalam hidup seseorang sebab di dalam rahim keluarga inilah setiap orang di kandung, dilahirkan dan di besarkan (Wihelmus, 2011). Dengan demikian juga keluarga menjadi tempat pertama remaja mendapatkan perhatian, dan cinta yang bersumber dari kedua orang tua. Keluarga ialah tempat dimana remaja mengekspresikan diri dan hidupnya dan perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh kehidupan yang terbina dalam keluarga.

Istilah “Peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “harga” yang memiliki beberapa pengertian yakni: nilai sesuatu yang ditentukan atau dirupakan dengan uang, kehormatan (diri) dan kepentingan atau kegunaan. Sedangkan kata “Peran” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti perbuatan menghargai, penghormatan dan perhatian. Ungkapan peran lebih dititikberatkan pada tindakan dan sikap terhadap sesuatu atau seseorang oleh karena nilai yang dimilikinya. Jadi peran adalah suatu tindakan atau perbuatan seseorang dengan maksud tertentu (KBBI).

Peran Orang tua atau keluarga tidak hanya sekedar melahirkan, memberi makan remaja saja melainkan juga perlunya mendorong remaja agar mau terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus, generasi muda Gereja seharusnya ikut berperan aktif bekerja melayani Tuhan. Walaupun mereka masih muda, para remaja dapat dilatih oleh gereja untuk mulai

memegang tanggung jawab. Remaja diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk melaksanakan proses pendampingan di gereja karena mereka mampu memberikan pengaruh dalam proses perubahan dan pengembangan iman di gereja. Remaja didalam hidup menggereja adalah hidup dalam persekutuan iman yang utuh dan dapat membangun gereja. Remaja menjadi andalan Gereja untuk mampu mengemban misi Gereja sebagai pewarta dan pembawa damai. Hal ini yang membuat remaja wajib terjun kedalam bentuk pelayanan di Gereja. Setiap remaja membutuhkan dorongan positif yang berasal dari luar dirinya, sehingga mereka mampu menyadari keberadaan dan potensi yang ada pada diri mereka masing- masing.

Melihat realita yang ada, banyak remaja yang kurang aktif atau pasif untuk terlibat dalam hidup menggereja. Hal tersebut dikarenakan banyaknya remaja yang beranggapan bahwa kebutuhan dan tempat untuk menampung aspirasi mereka tidak terpenuhi sehingga mereka cenderung untuk “berdiam” diri. Di samping itu banyak orang-orang tua yang mendominasi remaja dengan kata lain remaja belum diberikan tanggung jawab atau kepercayaan serta kesempatan untuk mengekspresikan dirinya sebagai orang muda.

Dengan melihat situasi sekarang ini, Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, pergolakan, dan pemberontakan. Pada saat itu pula, seorang anak remaja tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan dari sebagai anak-anak menjadi remaja. Secara umum boleh dikatakan bahwa kaum muda, sekarang

hidup dalam situasi masyarakat dan zaman yang mengalami perubahan besar. Namun demikian di satu sisi mereka senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan sistem-sistem hidup yang baru dalam kehidupan masyarakat. Karena dilahirkan dalam dunia yang terus-menerus bergerak maka mereka menerima dengan kewajaran segala perubahan, penemuan baru, kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan yang ekstrim sekalipun (Supriyadi, 17).

Dengan melihat permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk mendalami judul skripsi: **“Peran Orang Tua Dalam Mendorong keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik Di Tengah Isu Kenakalan Remaja”** melalui judul ini, penulis ingin mengajak para orang tua agar bisa lebih menyadari akan perannya sebagai pendidik iman anak dalam keluarga Katolik sehingga dapat mendorong keterlibatan anak dalam kehidupan menggereja.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Tema penelitian diatas di dalam melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud isu kenakalan remaja?
2. Apa yang dimaksud peran orang tua mendorong remaja katolik hidup menggereja?
3. Bagaimana orang tua mendorong remaja katolik terlibat dalam hidup menggereja di tengah isu kenakalan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah penelitian di atas maka, dapat dirumuskan pada tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang isu kenakalan remaja.
2. Menjelaskan tentang peran orang tua mendorong remaja Katolik hidup menggereja.
3. Menguraikan tentang peran orang tua mendorong remaja katolik terlibat dalam hidup menggereja di tengah isu kenakalan remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Bagi Orang Tua

Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua sebagai peran orang tua dalam keluarga Katolik untuk mendorong remaja agar terlibat dalam kehidupan menggereja dengan melihat isu kenakalan remaja saat ini.

1.4.2 Bagi Remaja Katolik

Memberikan wawasan remaja katolik bahwa perlunya kesadaran sadar bahwa mereka memiliki keinginan untuk mengembangkan imannya dengan terlibat dalam hidup menggereja. Supaya kaum muda dapat mengembangkan diri, menambah rasa percaya diri dalam diri mereka untuk tampil di depan umum, dan semakin aktif serta ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan di Gereja.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa akan pentingnya peran orang tua terhadap proses perkembangan iman anak atau juga untuk mendorong anak untuk terlihat aktif dalam kehidupan

menggereja dengan melihat bagaimana situasi saat ini dengan adanya isu tentang kenakalan remaja.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk menemukan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan *Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja*. Terdapat tema-tema yang lebih luas yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menitikberatkan pada usaha menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu atau kelompok orang mengenai suatu fenomenologi atau kejadian yang diteliti (Moleong 2005:5).

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut kualitatif, sebab data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2006:9).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan dijelaskan. Secara garis besar, penjabaran tersebut terdiri dari bagian awal,

bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian ini, penulis akan mejabarkan secara garis besar isi setiap bab dan sub-sub serta rangkaian hubungan satu dengan lainnya.

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab I digambarkan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini. Gambaran umum itu berupa permasalahan yang dikaji, alasan pemilihan tema, dan tujuan penelitian karya ilmiah. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggambarkan dan menemukan rumusan masalah yang akan di bahas. Kemudian, rumusan masalah yang telah ditemukan akan dijawab dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Pada bagian ini memberikan gambaran dan pemaparan mengenai peran orang tua dalam mendorong kehidupan menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja dan usaha orang tua dalam mendorong keterlibatan anak dalam kehidupan menggereja, dan alasan orang tua perlu mendorong anak untuk terlibat dalam kehidupan menggereja dengan melihat isu kenakalan remaja saat ini.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Dalam bagian bab ini memaparkan metode penelitian yang akan digunakan terkait proses penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bab ini terdiri dari beberapa bagian: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, serta teknik Analisa data yang digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu model yang digunakan untuk meneliti terhadap masalah yang diteliti dengan menggunakan pradigma kualitatif.

Bab IV berisi presentasi hasil penelitian dan diskusi. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dipaparkan sedetail dan sejelas mungkin dalam bentuk narasi dan deskripsi secara mendalam.

Bab V merupakan bagian penutup, yang berisikan kesimpulan dan usul serta saran. Bab ini bermaksud memberikan kesimpulan atas semua pembahasan karya ilmiah yang disajikan dalam keseluruhan setiap bab. Sedangkan melalui usul dan saran, diharapkan para orang tua dapat menindak lanjuti karya ilmiah ini.

1.7 Batasan Istilah Penelitian

1.7.1 Orang Tua

Orang tua yang dimaksud dalam skripsi ini ialah pasangan suami istri yang menikah secara Katolik dan memiliki anak usia remaja dalam keluarganya dan beragama Katolik.

1.7.2 Hidup Menggereja

Menurut buku Katekismus Gereja Katolik, hidup menggereja adalah hidup dalam Persekutuan dengan sesama orang beriman sehingga terdapat saling menolong, mendukung dan mengisi. Dalam hal ini Gereja adalah umat beriman kepada Allah melalui Yesus Kristus dalam bimbingan Roh Kudus yang didirikan supaya mewujudkan kerajaan Allah di dunia.

Dalam penulisan ini, penulis memahami hidup menggereja adalah kesadaran seseorang untuk semakin ikut serta dan terlibat dalam kehidupan umat beriman, sehingga dapat mewujudkan Kerajaan Allah di dunia.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan iman anak dalam keluarga katolik dan relevansinya bagi keterlibatan remaja dalam hidup menggereja dalam karya ilmiah ini adalah Pendidikan iman yang dilakukan oleh orang tua katolik dalam keluarga dengan menanamkan nilai-nilai dasar keimanan kristiani kepada anak-anak sejak dini, baik itu melalui pengajaran, nasehat, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak pada usia remaja pun dapat semakin terlibat dan menyadari akan panggilannya sebagai anggota Gereja dalam mewujudkan Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.

1.7.3 Remaja Katolik

Sebagai remaja Katolik ada ciri khas utama yang membedakan Remaja Katolik dengan remaja pada umumnya ialah bahwa mereka sudah menerima sakramen baptis. Mereka adalah Kaum beriman Kristiani yang percaya serta ambil bagian dalam Tritugas Kristus. Batasan usia remaja yang umum adalah kelompok orang yang berusia 12 hingga 21 tahun.

1.7.4 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinyasendiri dan orang-orang di sekitarnya. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melewati masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi.

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenilecourt,1899).

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Isu Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dipahami sebagai bentuk perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum yang dilakukan oleh remaja. Munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja bukan tanpa sebab. Ada banyak faktor yang dapat dikategorikan sebagai pemicu munculnya perilaku menyimpang dikalangan remaja, baik faktor internal maupun eksternal.

Pada bagian ini berisikan tentang pemahaman anak remaja, kateistik remaja, isu kenakalan remaja, kehidupan anak remaja dalam keluarga, pentingnya peran pendampingan bagi remaja dan sampai pada kehidupan remaja dalam hidup menggereja.

2.1.1 Anak Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju arah kedewasaan. Kalau digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila di golongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai. Batasan masa remaja dari berbagai ahli memang sangat banyak variasinya. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan sesuai aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa (Widyaningsih, 2011:77). Banyak berbagai pandangan tentang pengertian remaja. Ahli psikologi memberikan pengertian tentang remaja. Para pakar memandang remaja dengan

berbagai sudut pandang yang pada akhirnya menimbulkan beraneka ragam pengertian dan batasan dalam pemaparan tentang pengertian remaja.

Kata remaja berasal dari Bahasa Inggris "*adolescence*" atau remaja yang memiliki arti lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik (Hurlock 1992:28). Menurut Santrock (2003:26), mengartikan masa remaja sebagai masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Batasan usia remaja yang umum digabumknkan oleh para ahli adalah kelompok orang yang berusia 12 hingga 21 tahun.

Paus Yohanes Paulus II dalam *catechesis Tradendae* art. 38, menyebutkan bahwa masa remaja sebagai satu periode kehidupan yang agung sekaligus mencantumkan bahaya yang ada padanya. Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya karena pada masa itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju pada tahap selanjutnya, yaitu tahap kedewasaan, bertambahnya kemampuan dan keterampilan, serta pembentukan identitas diri. Periode tersebut anak remaja menemukan dunianya sendiri, tahap munculnya pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam, masa mencari dalam kecemasan atau bahkan frustrasi, masa kecurigaan tertentu terhadap sesama dan intropeksi yang berbahaya, dan kalanya masa pengalaman pertama kemunduran dan kekecewaan.

Menurut beberapa ahli remaja juga mempunyai ciri-ciri: pertama menurut Kwee Soen Liang (Wills 1986:23) remaja mempunyai perasaan gelisah, menentang lingkungan, keinginan mencoba-coba dan mudah terpengaruh kepada

lingkungan yang buruk. Yang kedua Dr. Zakiah Daradjat (Wills 1986:22) mengatakan bahwa remaja secara penuh ketergantungan terhadap orang lain.

Pada diri seorang remaja pada umumnya memiliki berbagai macam karakter, sikap, dan perilaku yang berbeda dengan remaja yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Paulus Llilik Kristanto (2006:95), bahwa:

Mereka hidup dalam periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Mereka memiliki budaya (kebiasaan, kepercayaan) dan ciri tersendiri baik fisik, mental, social, emosional, dan rohani. Secara fisik, perkembangan tubuh sangat cepat dan tidak wajar sehingga kerap menyebabkan remaja canggung dan kebingungan. Dari segi mental, cenderung kritis dan menghakimi secara keras, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merasa takut jika mengalami kegagalan. Dari aspek social, remaja membutuhkan pengakuan dan penerimaan tetapi tidak tau caranya. Emosinya tidak stabil akibat perubahan yang ekstrim dan cepat. Sedangkan secara rohani remaja mulai menyangsikan perkara rohani dan ingin bertanya mengapa dan bagaimana.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas tentang pengertian remaja yang ditemukan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan pertumbuhan awal hingga masa memasuki kedewasaan, dimana mereka sudah tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi juga belum bisa disebut anak-anak. Para remaja merupakan kelompok individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dan aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Secara umum, sudah jelas bahwa seorang remaja adalah manusia yang berumur belasan tahun. Masa remaja merupakan suatu masa yang menjadi bagian dari kehidupan yang dialami oleh setiap manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika kehidupan yaitu dimana dikatakan masa “belajar” untuk tumbuh dan berkembang

dari masa anak-anak ke arah dewasa. Dalam dinamika kehidupan remaja ini akan sangat berpengaruh dalam pembentukan diri pribadi remaja.

Dengan demikian remaja secara umum ialah masa remaja terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Remaja juga tergolong dalam manusia yang sedang berproses meninggalkan masa kank-kanak, yang dimana mereka mulai belajar untuk menjelajah dunia luar yaitu lingkungannya bersama dengan orang-orang disekitarnya.

2.1.2 Perkembangan Usia Remaja

Setiap remaja pasti memiliki dimensi-dimensi perkembangan yang berbeda-beda, yang meliputi perkembangan fisik yang kuat maupun lemah ataupun juga terlihat baik dalam perkembangan moral, perkembangan sosial dan perkembangan religius. Menurut Herbert Sorenson dalam Abu Ahmadi (1991:7) mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan yang dapat mencerminkan sifat-sifat mengenai gejala psikologis, kognitif, fisik yang tampak.

Dunia remaja adalah dunia yang penuh warna dan unik. Dari sekian uraian pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja adalah ketika masa pubertas itu datang. Jenjang pertumbuhan secara jasmani tersebut dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja di tingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas. Sejak itulah muncul berbagai kelompok remaja yang disebut dalam berbagai istilah.

2.1.2.1 Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik pada remaja sudah dimulai pada masa praremaja dan terjadi cepat pada masa remaja awal yang akan makin sempurna pada masa remaja pertengahan dan remaja akhir. Dalam perkembangan fisik pada remaja dapat diamati berdasarkan apa yang kelihatan pada pertumbuhan badan remaja. Perkembangan dalam segi ini bisa disebut juga dengan pertumbuhan gejala primer perkembangan pada remaja. Gejala primer dimaksudkan sebagai pertumbuhan remaja dapat dilihat pada perubahan tubuh. Hal tersebut disebabkan tidak lain karena pertumbuhan postur tubuhnya yang mengalami perubahan. Perkembangan fisik merupakan dasar dari perkembangan aspek lain, yang artinya jika perkembangan fisik berjalan secara baik dan lancar, maka perkembangan yang lainnya juga akan berjalan dengan lancar. Jika perkembangan fisik terlambat maka sulit bagi seorang remaja untuk mendapat tempat dan perlakuan yang wajar dalam masyarakat (Monks, 2002:16).

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat jelas pada masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantaranya ialah perubahan fisik, yang paling besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin Panjang dan tinggi). Perkembangan lahiriah tidak lain adalah pertumbuhan yang dialami manusia secara biologis dengan makanan yang dimakan manusia mengalami pertumbuhan dan penambahan tinggi badan. Dari faktor Kesehatan (endogen kontitusi) tubuh memungkinkan pertumbuhan itu dari faktor eksogen makanan merangsang dan mendorong pesatnya pertumbuhan fisik (Singgih, 1980:26).

Remaja mengalami perubahan fisik sehingga memasuki masa pubertas seseorang anak mengalami perubahan fisik. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik dan menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan dapat menggunakan tubuhnya secara lebih efektif. Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk dapat berperilaku dewasa. Jadi perubahan fisik yang terjadi dalam diri remaja dapat dilihat karena muncul perubahan badan yang semakin berkembang. Mulai dari tinggi badan hingga bergejolak pubertas yang dialaminya.

Ciri-ciri Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Remaja Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja ditandai dengan beberapa ciri-ciri berikut:

1. Pertumbuhan bentuk tubuh Perubahan yang terjadi pada tubuh laki-laki di masa remaja ditandai dengan bertambah tinggi, bahu melebar, dan dada menebal. Umumnya pertumbuhan ini terjadi pada remaja laki-laki yang berusia antara 13 hingga 15,5 tahun. Sementara itu, pada perempuan perubahan fisik terlihat pada panggul yang melebar dan menebal, serta dada yang semakin membesar. Pertumbuhan pada remaja perempuan biasanya terjadi pada usia 11 hingga 13,5 tahun.
2. Perkembangan jaringan tubuh Umumnya anak laki-laki akan mengalami perkembangan otot memasuki masa remaja. Di sisi lain, pertumbuhan lemak justru akan lebih banyak terlihat pada remaja perempuan. Hal ini yang akan membedakan karakter jaringan otot, tulang, dan lemak antara laki-laki dengan perempuan.

3. Perkembangan seksual Masa pubertas perempuan terjadi dua tahun lebih awal dibandingkan laki-laki. Perkembangan seksual perempuan ditandai dengan: menstruasi yang rutin tiap bulan; tumbuhnya buah dada; pertumbuhan rambut di ketiak dan sekitar alat vital. Pada laki-laki tanda-tanda perkembangan seksualnya ditandai dengan: mimpi basah (keluar sperma); tumbuh jakun; tumbuh kumis; tumbuh rambut di ketiak atau sekitar alat vital serta membesarnya pita suara.

2.1.2.2 Perkembangan Psikologis dan Psikis

Psikologi remaja mengalami perkembangan pada aspek emosional maupun sosial. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Perkembangan sosial-emosional remaja juga merupakan suatu perubahan progresif organisme dalam konteks ini adalah remaja awal yang telah mengalami masa pubertas, mulai berpikir tentang sekitar atau sekelilingnya (konteks sosial) dan mengekspresikan emosinya baik dalam tingkah laku atau tidak. Ia mulai mencari jati dirinya, dan tak jarang untuk memberontak sehingga harus orang tua perhatikan. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang terjadi pada usia 10-19 tahun. Bukan hanya fisik, pada masa ini terjadi perkembangan psikologi remaja dalam aspek emosional maupun sosial.

Perkembangan psikologi remaja diklasifikasikan berdasarkan usianya :Psikologi remaja usia 10-13 tahun

Dalam tahap perkembangan remaja awal ini, anak baru memasuki masa pubertas. Fisik remaja mengalami berbagai perubahan, seperti payudara tumbuh, tubuh semakin tinggi, muncul bulu kemaluan, dan lainnya. Perubahan psikologis pada remaja di usia 10-13 tahun, di antaranya

Membentuk persahabatan yang lebih kuat dan kompleks, mulai mencari identitas diri yang membuatnya merasa nyaman, merasa membutuhkan privasi sehingga memberi batasan tertentu pada orang tua, mulai peduli dengan penampilan dan tubuhnya karena perubahan yang terjadi pada masa puber.

Psikologi remaja usia 14-17 tahun

Perkembangan remaja dalam tahap pertengahan ini terus berlanjut. Bukan hanya fisiknya, perubahan psikologi remaja semakin terlihat karena mulai membangun identitas dirinya. Lantas, perubahan psikologi apa yang terjadi pada remaja. Berikut perkembangan remaja dalam aspek psikologi pada usia 14-17 tahun: Tertarik menjalin hubungan romantis (pacaran) ataupun secara seksual, menunjukkan kemandirian agar tidak terus bergantung pada orang tua , suasana hati berubah-ubah, lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman, mulai bisa berpikir dengan logika, tapi sering terdorong oleh emosi sehingga bisa melakukan hal-hal berisiko, seperti mabuk-mabukan atau seks bebas.

Psikis

Perkembangan psikis adalah perubahan yang terjadi dalam jiwa remaja. Deni (2012:144) mengungkapkan bahwa: “pada masa remaja ini tingkat emosi remaja cukup tampak”. Remaja mulai menggunakan emosinya, tidak jarang emosi yang muncul lebih dominan dibandingkan dengan pikiran. Ketika remaja masih dianggap seperti anak-anak dan diperlakukan secara tidak adil, maka emosi negative terlebih dahulu yang muncul. Meskipun cara berpikirnya belum dewasa, namun remaja tidak mau dikatakan sebagai anak-anak. Remaja itu sendiri sering melakukan hal coba-coba karena rasa ingin tahu yang sangat besar. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikologis dan psikis pada diri remaja merupakan suatu perkembangan dari segi emosi, sifat serta tingkah laku yang merupakan salah satu fase yang akan dijalani oleh setiap orang. Dengan itu perkembangan ini mempertimbangkan kebutuhan spesifik seseorang yang pemikirannya telah berkembang melewati tahap masa kanak-kanak tetapi belum sepenuhnya matang hingga dewasa.

2.1.2.3 Perkembangan Moral

Masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri. Tahap perkembangan moral yang harus dilalui demi mencapai kehidupan moralitas yang dewasa adalah kritis terhadap tata aturan

yang selama ini diterimanya. Moral berasal dari bahasa latin yaitu *Mores* yang berarti budi bahasa, adat istiadat, dan cara kebiasaan rakyat (Hurlock, 1980). Menurut Santrock (2003), moral lebih kuat mengenai tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, tingkah laku etis atau tidak etis, dan cara-cara dalam berinteraksi. Durkheim (1990) menerangkan bahwa moralitas terdiri atas unsur-unsur antara lain disiplin yang dibentuk oleh keteraturan tingkah laku dan wewenang, keterikatan atau identifikasi dengan kelompok, serta otonomi.

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain (Santrock, 2007). Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan remaja berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah pembelajaran individu terhadap nilai-nilai moral yang dianut atau diterima dari keluarga atau lingkungannya, sehingga orang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan moral yang dipelajarinya.

2.1.2.4 Perkembangan Sosial

Sosial cognition berkembang pada masa remaja. *Social Cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan

sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya melalui interaksi dengan orang lain seseorang akan mengalami perkembangan yang semakin matang, mampu menghargai dan memahami isi dan cara berfikir serta pandangan-pandangan orang lain. Dengan itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya relasi dengan orang lain, maka manusia semakin berkembang dan menyempurnakan diri (Shelton, 1987:87).

2.1.3 Isu Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja itu sendiri meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh para remaja. Kenakalan remaja adalah salinan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan remaja sudah menjadi gaya hidup anak muda dimasa sekarang ini, hal ini sangatlah merugikan karena generasi muda adalah merupakan tulang punggung bangsa dan Negara karena anak muda atau remajalah dititipkan harapan sebagai penerus perjuangan bangsa dan pemimpin bangsa dimasa yang akan datang, bahkan remaja juga menjadi tulang punggung dan harapan keluarga.

Kenakalan remaja lazim disebut dengan istilah *Juvenile*, serapan dari bahasa Latin *juvenilis* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana dan lain sebagainya. Berbagai pengertian seputar kenakalan remaja banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain seperti Kartono (2003) seorang ilmuwan sosiologi.

2.1.4 Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal-hal tersebut dapat berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial (Dariyo, 2004, hlm 13-14). Menurut beberapa ahli psikologi dan kriminologi ciri-ciri dan bentuk remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:

Kartono (2003), mengelompokkan bentuk-bentuk kenakalan remaja menjadi empat domain, yaitu: kenakalan remaja terisolir, kenakalan neurotik, kenakalan psikotik, kenakalan defekmoral.

Pertama, Kenakalan terisolir (delinkuensi terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-

faktor berikut: keinginan meniru dan ingin konform dengan gengnya, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan, berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultur kriminal (sampai kemudian dia bergabung, merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise tertentu), berasal dari keluarga berantakan, tidak barmonis, dan mengalami ban yak frustrasi, dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur.

Kedua, Kenakalan neurotik (*delinkuensi neurotik*) Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya antara lain bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, sebagai ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan (*unfinished business*) sehingga perilaku jahatnya merupakan alat pelepas dari rasa ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya, memiliki; ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan, perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

Ketiga, Kenakalan Psikotik (*delinkuensi psikopatik*). Kelompok remaja yang melakukan kenakalan ini tidak banyak jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka bersumber dari: (a) lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tua nya selalu menyia-nyiakan mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan

tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain, (b) tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran (tumpul suara hati), bentuk: kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga.

Keempat, Kenakalan defekmoral (*Delinkuensi defek moral*) Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat dan kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya.

Sebenarnya nakal pada saat usia remaja merupakan hal yang wajar, dan hampir setiap orang pasti pernah mengalami usia dimana kenakalan remaja merupakan hal yang untuk mengukur kenakalan remaja yang wajar dan di luar batas kewajaran biasa. Tidak ada tolak ukur yang pasti untuk menentukan kenakalan remaja yang masih dibatas kewajaran dan sudah melewati batas kewajaran. Di negara – negara Eropa, kenakalan remaja sangatlah wajar. Mulai dari merokok, minum minuman beralkohol, sex bebas, bahkan ada suatu negara yang melegalkan peredaran ganja.

Namun di Indonesia merokok, minum minuman beralkohol, sex bebas, dan ganja merupakan hal yang tidak baik dan dianggap kenakalan remaja. Mungkin untuk rokok masih umum dilakukan oleh para remaja namun tetap saja penilaian masyarakat terhadap perokok yang masih remaja dianggap tidak baik atau “nakal”.

Sedangkan menurut Kartini kartono (2003, hlm 22) ada beberapa bentuk atau wujud dari perilaku delinquency sebagai berikut: Kebut-kebut di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitarnya. Perkelahian antara gang, antara kelompok, antara sekolah, antara suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat kecil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tidak asusila. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan. Kecanduan ketagihan bahan narkotika yang erat bergandengan dengan tindakan kejahatan. Perjudian dan bentuk-permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekse kriminalitas. Komersialisasi seks, penguguran janin oleh gadis-gadis delinquency dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin. Tindakan radikal dan ekstrim dengan cara kekerasan, penculik dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

2.1.5 Dampak Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Seperti Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang, Minimnya pemahaman tentang keagamaan, Pengaruh dari lingkungan sekitar dan sebagainya. Dari faktor-faktor inilah muncul akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja tersebut.

Kenakalan remaja dampak berdampak bagi siapapun (Haryanto, 2011), yaitu: Kenakalan dalam keluarga: Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara. Tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga. Kenakalan dalam pergaulan: Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat. Kenakalan dalam pendidikan: Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut.

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak buruk pada dirinya sendiri, baik secara fisik maupun mental. Meskipun tindakan tersebut

mungkin dapat memberikan kepuasan sesaat, namun itu semua merupakan kesenangan yang tidak bertahan lama. Dampak fisik dari tindakan tersebut adalah rentannya remaja terkena berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sementara dampak mentalnya adalah remaja tersebut akan mengalami ketidakstabilan mental, berpikir tidak konsisten, dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral. Pada akhirnya, hal ini akan melanggar aturan etika dan estetika. Dampak tersebut akan terus berlanjut selama remaja tidak memiliki bimbingan dan arahan dari orang yang tepat.

2.2 Peran Orang Tua dalam Mendorong Remaja Katolik dalam Hidup Menggereja

Setiap anak adalah karunia dari Allah yang harus dikasihi, dihargai dan dihormati. Mereka disebut penting bagi Kerajaan Allah sebagaimana disebut dalam Mazmur 127:3, Matius 18:10, Mazmur 103:13 dan Titus 2:4. Anak ada bukan karena suatu kebetulan, kelahiran mereka bukanlah suatu kesalahan, kesialan dan kehidupannya bukanlah suatu yang tidak diharapkan. Anak ada karena Allah telah merencanakannya. Allah memberikan wewenang kepada orang tua untuk memimpin, mengarahkan, mengasuh, memperbaiki dan mendisiplin anak-anak, sehingga orang tua pun harus menerima tanggung jawab ini dengan sukacita. Dalam Efesus 6:4, orang tua diperintahkan untuk mendidik anak-anaknya “di dalam ajaran dan nasehat Tuhan”. Anak-anak akan mengambil keputusan yang baik bila melihat teladan orang tua yang beriman serta memberi petunjuk dan tahu mengambil keputusan yang bijaksana bagi anak-anaknya. Amsal 20:5 mengatakan

bahwa “rancangan dalam hati manusia itu seperti air yang dalam, tetapi orang yang pandai tahu menimbanya”, maka setiap orang tua Kristen perlu belajar memantau hati dan membantu anak-anak untuk mengenali diri sendiri dan mengenali hal-hal yang terpenting bagi diri mereka.

2.2.1 Peran Orang Tua

Tugas utama orang tua terhadap anaknya yang sudah remaja adalah mendampingiya memasuki masa dewasa muda dengan berhasil dan mandiri. Peran orang tua yang anaknya memasuki masa remaja berbeda dari menghadapi anak yang masih kecil. Pada anaknya yang masih kecil, orang tua berperan sebagai pelindung dan pengasuh yang meletakkan nilai-nilai penting keluarga dan lebih banyak mengarahkan. Sedangkan pada anak yang sudah remaja, orang tua lebih berperan sebagai pendamping.

Sebagai pendamping, orang tua harus menguasai peran dalam mendampingi remaja sebagai berikut

Mentor. Sebagai mentor, orang tua berperan mengembangkan potensi dan minat anak, menawarkan nasehat dan dukungan, memberikan pujian, menjadi pendengar yang baik, dan menjadi teman. Coaching. Orang tua membantu anaknya memahami tujuan hidup dan membantunya membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut. Fasilitator. Orang tua harus aktif memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak, baik fisik maupun mental, memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang menyenangkan, sehingga ia mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya agar

berguna untuk diri dan lingkungan sosialnya. Konselor. Orang tua memberikan nasehat dan bantuan bila si anak memperoleh masalah, baik di sekolah, lingkungan teman-temannya atau masalah pribadi. Namun, sebagai konselor, orang tua tidak berarti mengambil alih dan menyelesaikan semua persoalan anak. Akan tetapi, cukup memberi berbagai alternatif pemecahan masalah dengan kemungkinan konsekuensinya lalu membiarkan mereka memilih alternatif yang paling baik menurut anak. Motivator, Orang tua harus menumbuhkan motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri anak untuk mau berprestasi, beribadah, maju bersaing secara sehat, dan hal-hal baik lainnya. Untuk merangsang hal tersebut orang tua hendaknya memberi apresiasi setiap kali anak melakukan suatu kebaikan yang diharapkan. Pendidik Karakter, Beda dengan di sekolah yang memberikan pendidikan intelektual, di rumah, orang tua mendidik dan membentuk watak anak-anaknya, serta membekali keterampilan hidup (life skills) secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Teladan Bersikap, bertutur kata, bertingkah laku di hadapan anak menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak. Jika yang tampil dalam pergaulan sehari-hari tutur kata yang lembut maka anak akan menirunya seperti itu ketika bertutur dengan orang lain. Teman, Sebagai teman harus setia saling mendengarkan cerita, perasaan, pendapat, apa pun isinya. Mendampingi anak ketika dalam suasana hati mereka yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Negosiator, Orang tua kadang-kadang harus bertindak sebagai negosiator ulung dalam melakukan tawar-menawar dengan anak, terutama anak-anak yang sudah beranjak remaja. Sebab, Anak kadang kala juga memiliki keinginan-keinginan yang menurut orang tua

kurang pantas, seperti keinginan main berlama-lama, memilih teman sembarangan, memiliki barang yang tidak semestinya, dan sebagainya.

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anak anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenan dengan anak anak dalam perjalanannya menjadi dewasa. Anak anak bukan hal yang mustahil mengalami hal hal yang tidak baik. Misalnya membuat masalah di lingkungan sekolahnya dan sebagainya. Hal itu tentu menjadi tanggung jawab orang tuanya, menyikapi hal ini orang tua harus memiliki kesabaran dan ketekunan yang extra. Jika hal hal yang seperti ini membuat marah dan kecewa tentu saja wajar tetapi orang tua juga harus bisa menahan diri, ingat bahwa orang tua juga berperan sebagai pelindung mereka. Peran orang tua terhadap anak merupakan hal yang sangat berperan dalam kehidupan anaknya, lalu bagaimana peran anak terhadap orang tuanya, perannya hanya satu sebagai "penurut".

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak (Kartono,1986:67).

Mendidik anak usia remaja menjadi hal yang gampang gampang susah, karena pada fase ini perubahan sifat anak menuju dewasa sedang dalam masa masanya. Perubahan ini terkadang membuat anak menjadi labil, masih bingung akan menjadi apa? Seperti apa dan akan bagaimana? Semua hal tersebut membuat pola pikir anak usia remaja menjadi sedikit menjengkelkan. Disini peranan orang tua dan kesabaran orang tua sangat penting dalam mendidik anak.

Maka dengan demikian diperlukannya upaya orang tua dalam mendidik anak remaja dengan berbagai cara berikut:

Dengarkan semua keluh kesahnya. Ada pepatah yang mengatakan, berbicara itu jauh lebih mudah daripada mendengarkan. Karena hanya orang bijaksana yang bisa mendengarkan dengan baik. Begitu juga dengan mendidik anak remaja, dalam fase perubahan sifat dan hormon ini anak usia remaja sedang dalam masa masanya membutuhkan seseorang pendengar yang bisa mengerti apa yang mereka rasakan.

Sebagai orang tua yang bijaksana sudah selayaknya untuk bisa memahami dan mencoba mendengarkan apa yang mereka keluh kesahkan. Menjadi pendengar yang baik juga dapat meminimalisir anak menjadi anak yang memberontak meminimalisir juga anak melakukan tindak kenakalan remaja dan juga orang tua jika bisa menjadi pendengar yang baik pasti akan dijadikan tempat bagi anak remaja sebagai tempat curhat.

Rutin berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua harus bisa memberikan saran, meskipun tidak semua anak remaja menginginkan saran

anda tapi sebagai orang yang lebih dewasa sudah selayaknya anda bisa memberi sedikit masukan positif bagi anak usia labil.

Rutin melaksanakan komunikasi dengan anak juga penting apalagi setelah berkomunikasi anda mampu untuk memberikan motivasi kepada anak usia labil. Dengan memberikan motivasi juga dapat mendorong perkembangan anak dan mengeksplorasi kemampuannya.

Perlu diingat juga jangan memberikan kekangan kepada anak usia remaja, biarkan mereka mengambil resiko dan mengikuti kata hatinya sendiri. Sudah selayaknya bagi anda sebagai orang tua membantu ketika mereka jatuh dan dorong kembali semangatnya agar bisa kembali berlari dari keterpurukannya.

Hormati Privasi mereka. Setiap orang memiliki privasinya masing masing baik anda, orang tua, bahkan anak usia remaja. Kadang orang tua selalu mengikuti atau menganggap urusan anak adalah urusannya juga sehingga kadang privasi anak terganggu dengan attitude orang tua sendiri. Karena memang dimata orang tua anak tetaplah anak namun seiring berjalannya waktu mereka akan menginjak masa atau usia remaja dan hal seperti ini tidak akan berlaku lagi ketika mereka dalam fase ini.

Ada beberapa privasi anak yang sudah selayaknya tidak orang tua ganggu seperti kamar, smartphone atau handphone genggam anak dan juga berbagai macam hal yang memang selalu anak gunakan secara pribadi. Sebagai orang tua bijaksana sudah selayaknya untuk bisa saling menghargai privasi setiap orang termasuk itu adalah privasi anak.

Memberikan edukasi tentang pergaulan baik dari hal positif sehingga hal yang negatifnya. Usia remaja merupakan usia yang rentan karena rasa penasaran dan sifat labil dan masa pubertas menjadi faktor utama kenapa banyak anak usia remaja kadang terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik bahkan pergaulan bebas. Maka dari itu memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya menjaga diri terutama anak perempuan dan juga bagaimana menghormati perempuan bagi remaja laki laki itu sangat penting dilakukan baik oleh orang tua.

Jika diperlukan informasi tentang edukasi seks, bahaya rokok, bahayanya narkoba, alkohol dan lain sebagainya juga boleh anda ajarkan kepada anak anak remaja anda, tentu saja anda menyampaikan dengan komunikasi yang enak sehingga anak bisa mendengarkan dengan baik. Cara ini juga dapat mendidik anak remaja untuk membangun pondasi yang kuat dalam menjaga pergaulannya.

Berikan contoh yang baik. Terkadang orang tua itu makhluk yang sangat egois, menyuruh anak nya tidak merokok sebari dia sedang menghisap rokok, atau menyuruh anak untuk tidak begadang sedangkan dia selalu tidur malam karena takut ketinggalan liga inggris. Memang sekilat itu merupakan hal yang wajar tapi bagi anak usia remaja itu merupakan tindakan yang keterlaluan.

Sudah selayaknya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak anaknya, setidaknya jadikan anda sosok yang berwibawa dan bisa menjadi panutan bagi anak anaknya, ini penting karena dengan percontohan ini anak akan mengikuti apa yang orang tuanya selalu lakukan di rumah.

Anak remaja ini fase dimana mereka sedang mencari jati dirinya sendiri, ketika orang rumah berlaku tidak baik maka bisa jadi anak juga akan berlaku hal yang sama. Begitu juga sebaliknya.

Beri dukungan dan cara mengelola stress. Anak usia remaja rentan terkena stress terutama jika orang tua dan guru dan orang di lingkungannya tidak bisa mengerti apa yang mereka inginkan. Ada juga beberapa faktor lainnya seperti teman, pacar dan lain sebagainya. Maka dari itu sebisa mungkin orang tua untuk meminimalisir anaknya untuk pacaran diusia remaja, jika sudah terlanjur jangan dikekang, tapi berikan sedikit motivasi agar anak tetap percaya pada anda sebagai orang tua atau guru. Pacaran diusia remaja juga dapat menjadi pengaruh negatif bagi anak dan itu bisa menjadi salah satu penyebab stress anak usia remaja.

Untuk meminimalisir terjadinya depresi pada anak remaja, orang tua harus bisa membekalinya dengan berbagai cara untuk menghilangkan stress pada anak. Seperti tidak memarahi anak ketika anak sedang banyak masalah, coba dekati anak dengarkan apa yang mereka rasakan dan dukung dia secara moral agar kembali semangat. Cukup dengarkan pun kadang anak akan merasa bahagia, apalagi jika orang tua tidak menghakimi dan mencari kesalahan anak. Yang paling penting cari solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang anak remaja hadapi.

Dengan melihat uraian di atas dapat dipahami bahwa, orang tua bertanggungjawab mendidik anak remaja mereka dengan pemahaman dan nilai-nilai kebaikan. Nilai moral yang disentuhkan kepada remaja akan mengontrol mereka dalam bergaul dengan teman sebaya ataupun saat berorganisasi. Sedangkan orang tua yang membekali anak dengan ilmu akhlak dan adab yang

lulus beresiko rendah menghasilkan remaja menyimpang. Dengan kata lain, remaja perlu dukungan penuh orang tua dalam membimbing dan mengontrol setiap tindak tanduknya. Kedua orang tua adalah guru terbaik yang nantinya melahirkan murid-murid beradab dan berakhlak mulia.

2.2.2 Kehidupan Keluarga dengan Anak Usia Remaja

Masa remaja adalah periode kritis pertumbuhan. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masa hal Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Hurlock, 1980:206).

Pubertas adalah periode rentang perkembangan ketika anak- anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Hurlock (1980) ,”Masa pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat- alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan- perubahan dalam pertumbuhan somatic dan perspektif psikologis”. Dunbar menyatakan dalam (Hurlock 1980:185). Selama periode ini anak yang sedang berkembang mengalami berbagai perubahan dalam

tubuh, perubahan dalam status termasuk penampilan, pakaian, milik, jangkauan pilihan dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis. Kesemuanya meliputi hubungan orang tua anak yang berubah dan perubahan peraturan yang dikenakan kepada anak muda.

Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. dikatakan transisi karena pubertas berada dalam perahlian antara masa kanak kanak dan remaja. Dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis psikologis kanak kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja masih dimilikinya. Ali Mighwar (2006: 70) menyatakan “masa puber meliputi tahun tahun akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja.” Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa kanak kanak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi. Soetjiningsih (2004:2) berpendapat Sedangkan “istilah *adolescence* lebih ditekankan pada perubahan psikosial atau kematangan yang menyertai masa pubertas.”

Berkaitan dengan perilaku psikosial yang digambarkan dalam hubungan sosial remaja, pada masa puber sesuai dengan tahap perkembangannya, interaksi remaja dengan orang tua memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Interaksi remaja dengan orang tua dapat digambarkan sebagai drama tiga tindakan (*threeact-drama*). *First act drama*, interaksi remaja masih memiliki rasa ketergantungan dengan orang tua , tetapi sudah mulai menyadari keberadaan dirinya sebagai pribadi dibandingkan fase sebelumnya. *Second act drama*, disebut juga dengan istilah “perjuangan untuk emansipasi” yaitu remaja melakukan

perjuangan kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orang tua . *Third act drama*, remaja berusaha menempatkan dirinya untuk berteman dengan orang dan berinteraksi secara lancar dengan mereka. Namun, masih sering mengalami hambatan karena orang tua sering kali masih belum melepaskan anak remajanya secara penuh.

Dengan melihat kenyataan sekarang ini orang tua cenderung menggunakan pola asuh permisif yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak atau istilah yang biasa disebut “dimanja”. Orang tua biasanya menuruti semua keinginan anak, karena mereka menganggap bahwa dengan uang yang dimilikinya dapat memanjakan dan memberikan segala kebutuhan anaknya. Padahal anak mereka secara tidak langsung kekurangan kasih sayang, perhatian dan waktu bersama orang tua sehingga peran orang tua terhadap anak terabaikan. Padahal di usia inilah anak-anak banyak mengajukan tuntutan yang lebih besar, baik langsung maupun tidak langsung, melalui perilaku yang buruk.

Dalam keluarga hendaknya juga muncul sebuah komunikasi antar anggota keluarga, yang dimana komunikasi itu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orang tua , menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja.

Menurut Sedwig (1985) komunikasi keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara,

tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Keluarga merupakan jaringan orang-orang yang berbagi kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama yang terikat oleh perkawinan, darah atau komitmen dan berbagi pengharapan-pengharapan masa depan mengenai hubungan yang berkaitan (Brommel,1991:hlm. 3).

Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (dalam Prasetyo, 2000), salah satunya adalah komunikasi orang tua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal dimana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan interpersonal antara orang tua dan anak muncul melalui transformasi nilai-nilai. Transformasi nilai dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Pada proses sosialisasi di masa kanak-kanak orang tua adalah membentuk kepribadian anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tua . Hal yang dilakukan orang tua pada anak di masa awal pertumbuhannya sangat mempengaruhi berbagai aspek psikologis anak-anak

Didalam Kitab Suci juga dijumpai ayat-ayat yang menjadi dasar acuan teologis tentang peran orang tua dalam mendidik anak. Misalnya di dalam Ulangan 6:4-9, di mana para orang tua diperintahkan Tuhan untuk mengajarkan iman mereka kepada anak-anak mereka dengan tekun. Keluarga Israel memiliki kewajiban untuk mendidik keturunannya secara turun

temurun, dari generasi ke generasi berikutnya. Anak-anak mereka diajar untuk mengenal Taurat Tuhan (Mzm.78:5-6), mendidik anak berjalan di dalam jalan yang benar (Ams.22:6) sebab anak merupakan warisan Allah kepada orang tua (Mzm.127:3). Di dalam Perjanjian Baru pun, pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua (Ko.3:21; Ef.6:4).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak usia remaja dalam keluarga, Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian dan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua nya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak remaja dalam keluarga.

2.3 Orang Tua Mendorong Remaja Katolik Terlibat dalam Hidup Menggereja di Tengah Isu Kenakalan Remaja

2.3.1 Remaja Katolik

Sebagai remaja Katolik ada ciri khas utama yang membedakan Remaja Katolik dengan remaja pada umumnya ialah bahwa mereka sudah menerima Sakramen Baptis. Ciri khas utama yang membedakan Remaja Katolik dengan remaja pada umumnya ialah bahwa mereka sudah menerima Sakramen Baptis. Mereka adalah Kaum beriman Kristiani yang percaya serta ambil bagian dalam Tritugas Kristus:

“Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang, karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia.” (KHK kan. 204 §1).

KHK kan. 204 § 1 merujuk pada arah dasar seseorang manusia yakni iman. Iman merupakan bagian penting dari kaum beriman, kaum awam ikut ambil bagian dalam partisipasi Tritugas Kristus, hingga mampu berelasi dengan Gereja dalam partisipasi tugas kerasulan serta partisipasi tritugas Kristus. Remaja dapat dikatakan Katolik bila sudah menerimakan Sakramen baptis sehingga remaja tersebut memiliki identitas sebagai umat Allah. Remaja tersebut dikatakan memiliki pengaruh dan keterlibatan sebagai kaum beriman, meskipun dalam realitanya belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam kehidupan menggereja dan lingkungan masyarakat. Remaja Katolik yang sudah menerima Sakramen pembaptisan memiliki konsekuensi sebagai umat Kristiani diantaranya yakni: partisipasi dalam Tritugas Kristus, menjadi warga Gereja, dan ikut dalam kerasulan Gereja.

Keuskupan Surabaya menjelaskan bahwa Remaja Katolik yang disingkat dengan REKAT merupakan komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan, stasi, atau paroki dalam Gereja Katolik di bawah naungan Bidang Pastoral (Arah Dasar Keuskupan Surabaya, 2010-2019: 34-33).

Bidang Pembinaan (*Formatio*) tentang REKAT (Remaja Katolik) merupakan wadah Pastoral bagi remaja-remaja yang duduk di bangku SMP.

Organisasi pastoral ini sebagai wahana pendampingan. Keuskupan Surabaya membentuk Komisi tersendiri, yang terpisah dari Komisi BIAK dan Komisi Kepemudaan, sehingga konsentrasi pembinaan iman dan pendampingan mereka lebih mendalam. Bidang Pembinaan (*Formatio*) berisikan unsur-unsur berkaitan dengan lima bidang Pastoral salah satunya yakni Remaja atau sering dikenal dengan sebutan REKAT (Remaja Katolik) jadi di tingkat Keuskupan, bidang pastoral remaja merupakan Komisi Kerasulan Remaja Katolik (REKAT).

2.3.2 Karya Pastoral bagi Remaja Katolik

Sebagai bagian dari anggota tubuh Kristus, generasi muda Gereja seharusnya ikut berperan aktif bekerja melayani Tuhan. Walaupun mereka masih muda, para remaja dapat dilatih oleh Gereja untuk mulai memegang tanggung jawab peran apa saja yang diberikan oleh remaja.

Gereja peziarah pada hakekatnya adalah misioner. Hal ini secara teologis didasarkan pada kehidupan Kristus yaitu melaksanakan perutusan Allah Bapa, untuk menyelamatkan seluruh umat manusia. Kehadiran Gereja yang dibangun oleh Kristus sendiri adalah untuk melanjutkan tugas perutusan dari Allah Bapa-Nya. Tugas perutusan Kristus ini jelas bagi para pengikut-Nya: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepada-Mu (Mat28:19-20a). Semua orang yang mengimani Kristus dan memberi diri dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dipersatukan dalam persekutuan umat

beriman yang disebut Gereja. Seluruh anggota Gereja, oleh rahmat pembaptisan mengambil bagian dalam tri tugas Kristus yaitu sebagai Nabi, Imam dan Raja. Dalam pelaksanaan tri tugas Kristus ini, anggota Gereja tergabung dalam sebuah paroki, melaksanakan apa yang disebut dengan panca tugas Gereja.

Katekismus Gereja Katolik merumuskan Gereja sebagai “himpunan orang-orang yang digerakkan untuk berkumpul oleh Firman Allah, yakni berhimpun bersama untuk membentuk Umat Allah dan yang diberi santapan dengan Tubuh Kristus, menjadi Tubuh Kristus” (KGK 777). Himpunan umat Allah terlihat dalam hidup berparoki. Di dalam paroki, himpunan umat Allah mengambil bagian dan terlibat dalam menghidupkan peribadatan yang menguduskan (*liturgia*), mengembangkan pewartaan Kabar Gembira (*kerygma*), menghadirkan dan membangun persekutuan (*koinonia*), memajukan karya cinta kasih/pelayanan (*diakonia*) dan memberi kesaksian (*martyria*).

Kehidupan menggereja yang tercermin dalam panca tugas Gereja juga dapat dilihat dalam kehidupan jemaat perdana. Jemaat perdana telah melaksanakan berbagai tugas sebagai perwujudan imannya akan Yesus Kristus (lih. Kis 2: 41-47). Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh jemaat perdana kerap di sebut sebagai panca tugas Gereja. Adapun tugas yang diemban Gereja yakni bertekun dalam pengajaran (*kerygma/pewartaan*), bertekun dalam persekutuan (*koinonia/persekutuan*), memecahkan roti dan berdoa (*liturgia/peribadatan*), menjual harta milik dan membagikan menurut keperluan masing-masing (*diakonia/pelayanan*), dan bersaksi sehingga disukai semua orang (*martyria/kesaksian*).

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa panca tugas Gereja merupakan tugas-tugas Gereja yang terbagi dalam lima bidang. Adapun kelima bidang tersebut yakni kerygma atau pewartaan, koinonia atau persekutuan, liturgia atau peribadatan, diakonia atau pelayanan, dan martyria atau kesaksian.

2.3.3 Keterlibatan Remaja Katolik Dalam Karya Gereja

Para remaja katolik adalah anggota Gereja yang sudah dibaptis. Sebagai anggota Gereja, mereka mempunyai kewajiban untuk melaksanakan panca tugas Gereja. Panca tugas Gereja berasal dari refleksi mengenai cara hidup jemaat perdana seperti yang tertulis dalam Kis 2:41-47. Hal ini seperti yang tertulis dalam pengajaran iman katolik:

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”

Pemuda sangat di erat kaitannya dengan pertumbuhan baik secara fisik, mental maupun Rohani. Masa remaja merupakan masa yang amat penting dan

menentukan bagi perkembangan kerohanian seseorang. Di Era teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, remaja juga harus berada dalam kancan kehidupan dan dunianya dan harus berbaur dengan orang lain dengan berbagai problematika.

Gereja adalah tempat persekutuan orang-orang yang percaya akan Yesus Kristus. Ia lahir sebagai bentuk persekutuan di dalam Yesus Kristus untuk menghidupkan orang-orang percaya. Kita sebagai manusia yang percaya kepada Yesus Kristus adalah tubuh gereja yang artinya kita sebagai tubuh gereja harus memberikan diri untuk melayani Tuhan sebagai kepala Gereja itu sendiri. Remaja dalam hal ini di harapkan ikut berperan untuk perkembangan gereja.

Dengan demikian upaya yang sudah dilakukan Gereja bagi para remaja katolik adalah membina iman, membina minat dan bakat, mengembangkan kemampuan berorganisasi dan bersosialisasi di dalam lingkungan gereja, serta melibatkan remaja dalam kegiatan positif. Gereja melakukan ini dengan melibatkan remaja dalam pelayanan ibadah, menjadi pembina di sekolah minggu, mengajak remaja ikut dalam organisasi pemuda, dan menjadikan mereka sebagai putra putri altar. Gereja mengajak setiap anggota Gereja untuk ikut mengambil peran dalam pelayanan gereja. Termasuk untuk anak-anak dan remaja.

Untuk anak usia remaja Gereja mengajak para remaja untuk ikut berperan aktif dengan cara: Melibatkan para remaja untuk membantu ibadah di Gereja seperti menjadi penyanyi pujian atau paduan suara, bermain musik di Gereja, menjadi petugas kolekte, dan lektor. Kegiatan ini dapat menumbuhkan bakat dan minat. Remaja juga dapat terlibat aktif dalam kegiatan misdinar. Misdinar atau putra

putri altar adalah petugas Liturgi melayani Imam yang sedang mempersembahkan Misa untuk banyak hal yang diperankan oleh anak-anak baik yang laki-laki maupun yang perempuan sehingga disebut Putra dan Putri Altar karena tugasnya ada di sekitar Altar. Mereka menggunakan pakaian Liturgi dengan warna krag yang sama dengan warna Kasula yang dipakai oleh Imam. Mengajak para remaja ikut membimbing adik-adik yang lebih kecil dalam kegiatan sekolah minggu. Kegiatan ini selain dapat menumbuhkan bakat dan minat, juga dapat mengembangkan iman diri sendiri. Ikut serta dalam kegiatan rekat di Gereja. Selain menumbuhkan minat dan bakat, kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan remaja untuk bersosialisasi dan berorganisasi.

Dengan demikian orang tua mempunyai siasat-siasat yang jitu untuk mendorong anak remaja gara terlibat dalam hidup menggereja yang meliputi 5 bidang utama yaitu: Liturgi, Pewartaan, Persekutuan, Pelayanan dan Kesaksian.

2.3.3.1 Bidang Liturgi

Dengan ini orang tua dapat mendorong remaja untuk terlibat aktif dalam perayaan liturgi resmi yang dilakukan oleh Yesus kepada Allah Bapa. Ini berarti terlibat dalam perayaan sakramen-sakramen, terutama Ekaristi yang merupakan sumber dan pusat hidup beriman. Orang tua dapat mengarahkan remaja untuk dapat mewujudkan partisipasi aktifnya melalui: Aktif di bidang Peribadatan, seperti: menjadi Prodiakon, Lektor, Misdinar, Pemazmur, Organisi, Anggota Koor, atau aktif dalam setiap perayaan dengan berdoa bersama, bernyanyi, menjawab aklamasi, dsb. Membawa dan mewujudkan makna Perayaan Ekaristi dalam

kehidupan harian baik dalam keluarga maupun ditengah masyarakat. Aktif mengikuti kegiatan retreat, rekoleksi, ziarah, sarasehan dalam rangka miningkatkan hidup rohani.

2.3.3.2 Bidang Pewartaan

Dalam bidang pewartaan ini orang tua dapat mendorong anak remaja agar ikut serta aktif mewartakan Kabar Gembira bahwa Allah telah menyelamatkan umat manusia lewat Yesus, PuteraNya. Melalui Pewartaan diharapkan umat Allah mendalami kebenaran Firman Allah, menumbuhkan hidup berdasarkan semangat Injili dan mengusahakan agar umat semakin mendalami pokok-pokok iman kristiani. Dengan demikian remaja dapat melaksanakan pewartaan dengan membantu pembina/pemandu dalam pembinaan iman anak di lingkungan/paroki.

2.3.4.3 Bidang Persekutuan

Keterlibatan remaja dalam persekutuan atau persaudaraan itu sebagai Anak-Anak Allah dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Dengan ini orang tua dapat mendorong remaja agar dapat menciptakan kesatuan antar umat, umat dengan Paroki, dan umat dengan masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan rekat yang diadakan di Gereja, bergabung dengan kelompok karang taruna di RT/RW dan mengikuti pertemuan/kegiatan kelompok karang taruna di RT/RW.

2.3.4.4 Bidang Pelayanan

Keterlibatan remaja dalam bidang pelayanan, berarti ikut serta dalam melaksanakan karya karitatif atau cinta kasih melalui kegiatan amal, khususnya

bagi orang miskin, terlantar dan tersingkir. Melalui karya ini diharapkan orang tua dapat mendorong anak remaja untuk menyadari tanggungjawab mereka sebagai remaja katolik. Dibutuhkan adanya kerjasama, keterbukaan penuh empati, partisipasi dan kerelaan hati yang dapat dilakukan dengan membantu sesama yang membutuhkan melalui Aksi Natal/melalui APP.

2.3.4.5 Bidang Kesaksian

Keterlibatan remaja dalam bidang kesaksian berarti ikut serta menjadi saksi Kristus bagi dunia. Ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup harian sebagai umat beriman, dimanapun mereka berada, ditengah masyarakat. Peran orang tua ialah dengan mendorong anak remaja untuk dapat terlibat aktif dalam bidang kesaksian dengan menjadi rasi, terang dan garam bagi sesamanya, sehingga mereka disukai oleh semua orang yaitu dengan mengakui diri atau menunjukkan identitasnya sebagai orang Katolik (membuat tanda salib, berdoa sebelum dan sesudah makan di tempat umum).

Masa remaja dikatakan sebagai masa-masa emas dan akan diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan. Jika gereja tidak memenangkan mereka pada masa-masa emas ini, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina remaja untuk menjadi pemimpin gereja masa depan. Walaupun tidak semua remaja akan menjadi pemimpin, jika mereka dibina dengan baik, mereka dapat menjadi remaja-remaja berpotensi yang dapat memberi pengaruh kepada gereja, terutama menjadi teladan bagi remaja-remaja lain dan yang lebih muda. Mereka akan menjadi anggota gereja yang baik dan berperan

dimasyarakat sebagai saksi-saksi Kristus. Jika regenerasi kepemimpinan gereja berjalan dengan baik.

Masa remaja dikatakan sebagai masa-masa emas dan akan diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan. Jika gereja tidak memenangkan mereka pada masa-masa emas ini, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina remaja untuk menjadi pemimpin gereja masa depan. Walaupun tidak semua remaja akan menjadi pemimpin, jika mereka dibina dengan baik, mereka dapat menjadi remaja-remaja berpotensi yang dapat memberi pengaruh kepada gereja, terutama menjadi teladan bagi remaja-remaja lain dan yang lebih muda. Mereka akan menjadi anggota gereja yang baik dan berperan dimasyarakat sebagai saksi-saksi Kristus. Jika regenerasi kepemimpinan gereja berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan tentang beberapa hal sebagai berikut, pertama, metode penelitian; kedua, tempat pelaksanaan penelitian; ketiga, responden penelitian; keempat, Teknik pemilihan responden; kelima, metode pengumpulan data; keenam, metode menganalisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menitikberatkan pada usaha menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu atau kelompok orang mengenai suatu fenomenologi atau kejadian yang diteliti (Moleong 2005:5).

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut kualitatif, sebab data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2006:9).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian kualitatif ini proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam metode penelitian kualitatif. Landasan teori yang didalamnya dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu juga, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan

sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat menantang peneliti untuk mengadakan wawancara ataupun observasi langsung di lapangan dengan responden.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan Langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam penelitian ini, dengan pembahasannya tentang lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, desain penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap laporan) dan justifikasi, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya dan analisis data.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksakannya penelitian, kemudian mencari informasi siapa saja yang bisa menjadi responden. Setelah itu, peneliti mengajukan surat permohonan izin dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun, untuk mengadakan penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah tahap persiapan selesai dibuat. Tahap ini merupakan tahap inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini,

peneliti mencari informasi kepada responden dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab responden. Setelah peneliti mendapat jawaban atas pertanyaan yang diajukan kemudian mengumpulkan semua informasi yang didapatkan untuk diolah pada tahap selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melakukan proses pengambilan data lapangan.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pokok dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan data hasil wawancara di lapangan dan proses interpretasi data. Tahap pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil wawancara dan observasi di lapangan.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian adalah tahap penyusunan laporan sesuai dengan hasil pengolahan data dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai ketentuan ilmiah. Hasil penelitian terletak pada bab IV yang berisi laporan penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah beberapa keluarga-keluarga Katolik, yang dinyatakan resmi menikah secara katolik di Gereja dan yang bertempat tinggal di

Stasi Rejoso, pemilihan tempat penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa tempat penelitian ini dengan alasan lokasi yang akan diteliti memiliki karakteristik dan permasalahan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Kegiatan penelitian dimulai dari pembuatan instrument penelitian yaitu pada bulan Juli 2023. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-15 Agustus 2023.

3.4 Teknik Pemilihan Responden

Metode pemilihan responden penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pemilihan responden dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan menyeleksi responden yang memiliki banyak informasi tentang topik yang diteliti. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan data dengan pertimbangan tertentu yang dilihat peneliti sendiri (Sugiyono, 2009: 300). Menurut Sutopo (2006: 46) dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data tentang suatu realita atau fenomena yang diteliti. Pemilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Responden Penelitian

Menurut Sutopo (2006: 57-58) responden adalah informan dalam suatu penelitian yang berupa manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dan

narasumber memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada apa yang diminta peneliti, tetap bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini ialah keluarga-keluarga Katolik yang tinggal di Stasi Rejoso paroki Santa Maria Blitar yang tentunya merupakan orang tua kandung yang memiliki anak usia remaja dalam keluarga. Keluarga Katolik yang dimaksud adalah pasangan suami-istri yang menikah secara Katolik. Mengenai jumlah responden yang akan diwawancari ada 6 orang. Semuanya berdomisili di wilayah Stasi Rejoso paroki Santa Maria Blitar. Dengan demikian, untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada orang tua yang sedang menghadapi situasi perkembangan anak remaja saat ini. Jadi, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam atas peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Tujuan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan lain sebagainya.

Menurut Sutopo (2006: 69) wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan

cara yang tidak secara formal terstruktur. Tujuannya adalah menggali pandangan dan informasi yang bermanfaat dan diperlukan dari subjek yang diteliti.

Proses wawancara diawali dengan penjelasan singkat mengenai tujuan dan maksud yang hendak dicapai dalam wawancara. Peneliti selanjutnya memulai wawancara kepada responden secara individu dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Responden memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan merekam seluruh proses wawancara yang dilakukan dengan setiap responden. Setelah itu, peneliti menyampaikan kepada responden bahwa apabila masih ada data yang kurang maka peneliti mengharapkan bantuan responden untuk diwawancarai lagi

Teknik pengumpulan data merupakan satu Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama peneliti ialah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara. Adapun jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara pribadi, yakni percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu wawancara interviewer dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang diwawancarai untuk dijawab.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Wawancara ini dipersiapkan dengan cara menentukan tujuan wawancara yang dilaksanakan, kemudian menghubungi responden sebelum wawancara dilaksanakan, serta merundingkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara seperti waktu dan tempat wawancara.

Tentunya sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden sekaligus mengemukakan maksud dan tujuan wawancara. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis kepada responden untuk dijawab.

Setelah melakukan wawancara kepada semua responden yang ditentukan telah terlaksana, maka hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dianalisis, ditulis dan dilaporkan dalam Bab IV

3.7 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian, karena hal itu harus adanya persiapan yang cukup matang. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas penelitian yang yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian dengan tujuan menjawab secara maksimal setiap butir-butir dari tujuan penelitian (Sujarweni, 2014:76). Dengan demikian instrument penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk dipakai sebagai pedoman Ketika melakukan kegiatan wawancara.

Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table-1 di baeah ini.

Indikator dalam penelitian ini memuat 3 (tiga) hal yang dimana indikator wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskrisikan tentang isu kenakalan remaja.
2. Menjelaskan tentang peran orang tua mendorong remaja Katolik untuk hidup menggereja.

3. Menguraikan peran orang tua dalam mendorong remaja Katolik terlibat dalam hidup menggereja di tengah isu kenakalan remaja.

Tabel 1
Instrumen Penelitian

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Mendeskripsikan tentang isu kenakalan remaja.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?
		Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?
		Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?
		Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?
		Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?
		Tantangan-tantangan apa saja yang

2	Menjelaskan tentang peran orang tua bagi remaja katolik	bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?
		Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?
3	Menguraikan peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja.	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan</p>

		remaja?
--	--	---------

3.8 Metode Analisa dan Interpretasi Data Hasil Penelitian

Patton (1980), analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam proses analisa kualitatif, terdapat tiga komponen utama yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasinya (Sutopo, 2006: 113).

Reduksi data adalah bagian dari proses analisa yang mempertegas, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa agar diperoleh sajian data penelitian yang baik dan mudah dimengerti (Sutopo, 2006: 114). Kemudian dilanjutkan dengan sajian data yang merupakan suatu rakitan informasi secara deskriptif dalam bentuk narasi lengkap, dan berakhir dengan penarikan kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya, simpulan perlu diverifikasi agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2006: 116)

3.9 Laporan Hasil Penelitian

Hasil analisa data penelitian akan disajikan dalam bab IV skripsi ini. Proses penelitian dalam skripsi ini dijabarkan berdasarkan hasil wawancara bersama dengan responden selama penelitian di lapangan. Laporan penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian, dan juga untuk membantu pembaca mendalami topik yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini, peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasi data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian. Paparan penelitian ini di peroleh dari hasil penelitian lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi akurat diperoleh dari lapangan.

4.1 Data Demografis Penelitian

Responden penelitian adalah umat Stasi Rejoso paroki Santa Maria Blitar, khususnya para orang tua katolik yang memiliki anak usia remaja. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang merupakan orang tua katolik yang memiliki anak usia remaja di dalam keluarga. Kriteria yang dipakai untuk memilih 6 responden dalam penelitian ini ialah keluarga-keluarga Katolik yang tinggal di Stasi Rejoso paroki Santa Maria Blitar yang tentunya merupakan orang tua kandung yang memiliki anak usia remaja dalam keluarga. Keluarga Katolik yang dimaksud adalah pasangan suami-istri yang menikah secara Katolik. Mengenai jumlah responden yang akan diwawancari ada 6 orang. Semuanya berdomisili diwilayah Stasi Rejoso paroki Santa Maria Blitar.

Dengan demikian, untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada orang tua yang sedang menghadapi situasi perkembangan anak remaja saat ini. Jadi, peneliti dapat memperoleh informasi lebih dalam atas peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik. (lihat Tabel 4.1).

Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara secara personal bersama responden. Wawancara dilaksanakan di rumah masing-masing responden ketika mempunyai waktu luang. Proses wawancara selesai dalam waktu 2 (dua) minggu.

Tabel 4.1

Data Demografis Responden Penelitian

R	Nama Responden	L/P	Usia	Data Anak remaja	Umur Anak Remaja	Alamat	Pekerjaan
R1	Danang Candra	L	38	Lokananta Wisnu Wiratama	14 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Pegawai Swasta
R2	Yohanes Purwaji	L	49	Irenius Gioliano Excel Forely	14 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Wiraswasta

R3	Candra Yuliasih	P	29	Gisella Adinda Caca Elisia	12 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Ibu Rumah Tangga
R4	Sistia Kiki Oktavia	P	30	Grace Cahyaning Gendis	13 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Ibu Rumah Tangga
R5	Sujianto	P	51	Angel Nasya Jovanka	15 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	Wiraswasta
R6	Suyono	P	43	Oktazella Yofa	15 Tahun	Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo,	Wiraswasta

				Gitafreya		Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar	
--	--	--	--	-----------	--	---	--

Karakteristik usia responden adalah sebagai berikut: 1 responden (R3) berusia 29 tahun, 2 responden (R4, R1) berusia antara 30-40 tahun, dan 3 responden (R2, R5, R6) berusia antara 40-50 tahun. Sedangkan berdasarkan pekerjaan para responden, ada 4 responden yang bekerja sebagai pegawai swasta, kemudian ada 4 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok, yaitu: Pertama, Pemahaman Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik. Kedua, Pemahaman tentang Isu Kenakalan Remaja. Ketiga, Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklarifikasikan, disusun dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

4.2.1 Mendeskripsikan tentang Isu Kenakalan Remaja

Pada bagian ini peneliti mengajukan 4 pertanyaan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai isu kenakalan remaja. Pertanyaan 1 digunakan untuk mengetahui pemahaman responden mengenai isu kenakalan remaja saat ini. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui seberapa paham responden tentang dampak dari kenakalan remaja. Pertanyaan 4 bertujuan untuk mengetahui upaya yang dapat responden lakukan untuk mencegah isu kenakalan remaja saat berhadapan langsung dengan anak remaja saat ini.

4.2.1.1 Pemahaman Orang Tua tentang Isu Kenakalan Remaja saat ini.

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai tentang pemahaman orang tua mengenai isu kenakalan remaja saat ini.

Table 4.2

Pemahaman Orang Tua tentang Isu Kenakalan Remaja saat ini

Pertanyaan 1			
Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Kriminalitas	R1,R6	2
1b	Pergaulan Bebas	R2,R3,R4,R6	4
1c	Faktor Lingkungan	R5	1

Berdasarkan data di atas, pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja saat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) pengelompokkan jawaban. Pertama, pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja menyerupai kriminalitas; Kedua, pergaulan bebas; Ketiga, faktor lingkungan.

Pertama, berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan sebagian besar ada empat (4) responden yaitu R2, R3, R4, R6. Menyatakan bahwa pemahaman orang tua mengenai isu kenakalan remaja yang sedang marak-maraknya saat ini ialah pergaulan bebas. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R2 yang mengatakan.

Isu yang saya ketahui sekarang ini banyak tersebar di media sosial dan yang saya alami sendiri terhadap anak saya ialah tentang kenakalan yang anak-anak remaja salah pergaulan, lalu masuk ke grup atau geng motor dan minum- minuman keras. Hal serupa juga

diungkapkan R3 yang mengatakan “isu kenakalan remaja saat ini yang saya liat yaitu bermain hp berlebihan, pacarana dini, pergaulan bebas seperti masuk ke dalam geng motor”.

Selanjutnya R4 juga mengatakan: “Isu kenakalan remaja saat ini semakin sering di bahas di media sosial tentang anak yang mulai ikut pergaulan bebas, anak mulai mengenal bagaimana dunia luar karna mereka kan merupan orang yang mengalami perpindahan dari anak-anak terus ke masa remaja, nah dalam perpindahan ini lah anak mulai muncul rasa-rasa pengen bebas”. Lalu R6 juga mengatakan, “isu kenakalan remaja diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas”.

Kedua, hasil data analisis penelitian juga menunjukkan ada dua (2) responden yaitu R1, R6 mengatakan pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja yang terjadi saat ialah tentang terjadinya kriminalitas. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R1 yang mengatakan:

Remaja saat ini memasuki dimensi yang cukup luas, adanya perbedaan antara anak remaja jaman sekarang dan jaman dulu. Remaja zaman sekarang nakalnya tidak kelihatan tapi kualitasnya yang menjadi lebih mengkhawatirkan. Dapat diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas.

Selanjutnya yang ke tiga, ada satu (1) responden yaitu R5 yang menyatakan tentang isu kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini ialah kenakalan yang terjadi akibat pengaruh lingkungan. R5 mengatakan:

Kenakalan remaja itu muncul karena pengaruh lingkungan terutama dalam pergaulan. Jika pergaulannya positif anak tidak akan tergolong menjadi anak yang nakal.

Dari penjelasan yang diperoleh dari para responden R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan pertanyaan dan jawaban-jawaban responden dengan teori yang ada. Sebenarnya isu kenakalan remaja saat ini menurut teori ialah, remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju arah kedewasaan. Kalau digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila di golongan dengan orang dewasa juga belum sesuai. Maka masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan sesuai aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa (Widyaningsih, 2011:77).

Istilah “nakal” sering kali melekat pada Remaja karena sikap keingintahuan yang besar tanpa memperhitungkan akibat apa yang akan timbul di masa yang akan datang nanti. Musen dan kawan-kawan menyatakan, bahwa kenakalan remaja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Juvenile Delinquency* atau perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja adalah setiap perbuatan yang melanggar hukum pidana yang bila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan (*crime*) dan bila dilakukan oleh anak umur tertentu disebut kenakalan (Vol 2, 2012).

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya (Sumiati, 2009).

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang memahami apa yang dimaksud dengan isu kenakalan remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang hanya dapat memberikan contoh-comtoh dari kenakalan remaja namun secara pemahaman responden tidak dapat menjelaskannya.

4.2.1.2 Bentuk – bentuk kenakalan remaja saat ini

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini.

Table 4.3

bentuk – bentuk kenakalan remaja saat ini

Pertanyaan 2			
Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Membantah orang tua	R1,R4,R6	3
2b	Kriminalitas	R1,R2,R5	3
2c	Pergaulan Bebas	R2,R3,R4,R5,R6	5

Berdasarkan hasil wawancara penelitian menunjukkan berbagai jawaban dari responden. Dalam jawaban para respoden ini terdapat tiga (3) pengelompokkan atas jawaban responden. Pengelompokkan yang Pertama, pergaulan bebas yakni R2, R3, R4, R5 dan R6; Kedua, kriminalitas diutarakan oleh R1, R2 Dan R5; Ketiga, membantah orang tua yakni R1, R4 dan R6.

Terkait dengan hasil analisa penelitian menunjukkan ada lima (5) responden yaitu R2, R3, R4, R5 dan R6 mengatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini ialah remaja sudah bergabung dengan geng motor, minum-minumna keras, susah diatur, merokok dan pacarana. Dengan pernyataan yang responden sebutkan maka pernyataan tersebut dapat dikelompokkan kedalam pergaulan bebas. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat responden yang disampaikan oleh R3 yaitu:

Anak remaja jaman sekarang yang saya liat dan amati mereka suka mencoba hal-hal baru seperti, merokok, minum- minuman keras, pacarana yang berlebihan, membuka situs-situs pornografi dan salah dalam memilih pergaulan dalam mencari teman.

Hasil Analisa data penelitian juga menunjukkan tiga (3) responden yaitu R1, R2 dan R5 yang menyebutkan bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti melanggar hukum, narkoba, bergabung geng motor, tergolong dalam kelompok kenakalan yang disebut kriminalitas. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban yang disampaikan oleh R1 yaitu remaja yang mulai melanggar peraturan hukum seperti gabung kedalam grup punk. Bentuk kenakalan remaja saat ini makin lama makin mengkhawatirkan.

Selanjutnya Analisa data penelitian menunjukkan tiga (3) responden yaitu R1, R4 dan R6 mengatakan bahwa membantah orang tua merupakan bentuk-bentuk dari kenakalan remaja. Yang dimana anak remaja mulai susah diatur dan semaunya sendiri. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban yang disampaikan oleh R1 yaitu, ” bentuk kenakalan remaja yang saat ini sering terjadi ialah anak remaja yang merasa diatur di dalam keluarga namun saat di dunia luar mereka

merasakan kebebasan. Hal ini berdampak dan bertransformasi kepada remaja yang tidak nurut pada orang tua, melawan aturan dalam keluarga”.

Dari jawaban-jawaban responden yakni R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Sebenarnya nakal pada saat usia remaja merupakan hal yang wajar, dan hampir setiap orang pasti pernah mengalaminya, usia dimana kenakalan remaja merupakan hal untuk mengukur kenakalan remaja yang wajar dan di luar batas kewajaran biasa. Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah *demonstration effect*, yaitu pola hidup yang memperlihatkan penampilan, di mana tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pola hidup ini membuat remaja seolah-olah menampilkan sikap dan gaya hidup orang kaya, modern, maju.

Kenakalan remaja terdapat berbagai macam bentuk yang dilakukan. Memasuki era yang serba modern dan berbagai budaya luar yang masuk dan mempengaruhi remaja Indonesia. Kartono (2014: 21-23) berpendapat bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, perampokan, dan pembunuhan. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan. Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, seperti penyalahgunaan narkoba. Kenakalan remaja yang melawan status sebagai pelajar, misal membolos, mengingkari status sebagai anak dengan pergi dari rumah, atau membantah perintah orangtua. Kenakalan remaja non-kriminal, misal tertarik pada kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis melamun, dan mudah tersinggung.

Pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Pergaulan bebas dalam pemahaman di masyarakat identik dengan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat. Menurut Kartono (1992, hlm 34), “pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang.”

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden dapat menjawab dan memahami mengenai bentuk-bentuk dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang menjurus kriminalitas ini, dipengaruhi oleh minuman keras dan narkoba, selain itu di picu oleh pergaulan bebas dengan teman sebayanya bahkan bergaul dengan orang dewasa yang tidak punya aturan hidup, bebas seenaknya dalam bertindak maupun perlakuannya, yang tidak mengindahkan aturan ataupun norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun di lingkungan sekolahnya.

4.2.1.3 Pemahaman Orang Tua terhadap Dampak Kenakalan Remaja

Tabel dibawah ini mempresentasikan hasil penelitian mengenai pemahaman orang tua terhadap dampak kenakalan remaja.

Tabel 4.4

Dampak Kenakalan Remaja

Pertanyaan 3			
Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Kualitas remaja kurang baik	R1	1
3b	Pendidikan terhambat	R2,R4,R5	3
3c	Gangguan di masa depan	R3,R4	2
3d	Melawan orang tua	R5	1
3e	Menyesal dikemudian hari	R6	1

Berdasarkan hasil wawancara penelitian bersama beberapa responden. Menunjukkan adanya lima (5) pengelompokkan jawaban. Pertama, Pendidikan terhambat yaitu R2,R4 dan R5; Kedua, gangguan dimasa depan yaitu R3 dan R4; Ketiga, kualitas remaja kurang baik yaitu R1; Keempat, melawan orang tua yaitu R5; Kelima, menyesal dikemudian hari yaitu R6. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai paham orang tua terhadap dampak kenakalan remaja.

Pertama, hasil analisis data penelitian menunjukkan tiga (3) responden yaitu R2, R4, R5 menyatakan dampak dari kenakalan remaja yaitu pendidikan terhambat. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R2 yang mengatakan “Dampaknya bagi remaja akan mempengaruhi proses pendidikannya terhambat, karna waktu mereka akan habis untuk bergabung dengan teman-temannya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh R4 yang mengatakan “karna kenakan remaja itu akan membuat sekolah mereka terganggu dan khususnya orang tua juga menyesal karna merasa gagal dalam mendidik anak”. Selanjutnya R5 juga

mengatakan “mulai tidak bersungguh-sungguh sekolah mulai bolos”. Akibat dari kenakalan remaja yang dilakukan akan menimbulkan dampak negatif dan positif pada diri remaja.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan 2 (dua) responden yaitu R3, R4 yang menyatakan bahwa dampak kenakalan remaja akan menimbulkan gangguan di masa depan. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R3 yang mengatakan:

Menurut saya dampak yang akan mereka alami ialah masa depan yang terhambat, mungkin tidak akan terlihat sekarang namun beberapa tahun kedepan mereka akan merasakan penyesalan karena telah menyalahgunakan masa remaja mereka dengan kegiatan yang dapat merusak. Hal tersebut karena mereka malas berangkat ke sekolah dan membantah orang tua.

Selanjutnya, ada tiga (3) responden yaitu R1, R5 dan R6 yang memberikan jawaban berbeda-beda mengenai dampak dari kenakalan remaja. R1 mengatakan bahwa dampak dari kenakalan remaja akan memengaruhi kualitas remaja menjawab kurang baik. R1 mengatakan bahwa:

Remaja merupakan generasi muda yang harusnya menjadi motor penggerak pembangunan, namun jika remaja memiliki kualitas yang kurang baik akan memengaruhi dampak jangka pendeknya nanti pasti 10-15 tahun kedepan bangsa ini akan kehilangan potensi-potensi yang sebenarnya jika dikelola dengan baik mereka akan menjadi anak remaja yang membawa kemajuan bagi negara ini.

Lalu selanjutnya R5 juga menyatakan bahwa dampak dari kenakalan remaja ialah remaja berani melawan orang tua. R5 mengatakan “Dampak dari kenakalan remaja yang saya pahami ialah anak remaja akan mulai berani kepada orang tuanya”. Kemudian R6 menyatakan bahwa anak remaja akan mengalami

penyesalan dikemudian hari. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R5 “Dampak kenakalannya yang sudah pasti mereka akan menyesal di kemudian hari”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang sudah ada bahwa dari kenakalan remaja yang dilakukan akan menimbulkan dampak pada diri anak remaja itu sendiri. Remaja yang melakukan perbuatan kenakalan, maka waktu remajanya akan terbuang sia-sia sehingga dapat menghambat dirinya dalam meraih cita-cita di masa depan. Para remaja hanya ingin memenuhi kesenangan sesaat tanpa berpikir panjang efek kedepannya, Adapun dampak jangka panjang dapat merugikan masa depan para remaja (Yusuf, 2019).

Kenakalan remaja dapat berdampak bagi siapapun (Haryanto, 2011), Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari analisis data di atas bahwa semua responden sebagai orang tua memahami akan dampak dari kenakalan remaja yang dilakukan. Dampak kenakalan remaja dapat memengaruhi Pendidikan sampai pada gangguann perkembangan remaja dimasa depan.

Dengan ini para responden paham akan dampak dari kenalan remaja itu sendiri dengan jawaban responden yang bervariasi.

4.2.1.4 Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya.

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil penelitian mengenai, Upaya yang dapat dilakukan orang tua mencegah isu kenakalan remaja saat ini.

Tabel 4.5

Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya.

Pertanyaan 4			
Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Berkomunikasi	R1.R4.R6	3
4b	Memberikan pengertian	R2,R3,R4,R5,R6	5
4c	Memberi Teladan	R2	1
4d	Mengawasi	R5,R6	2

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdapat empat (4) pengelompokkan dalam setiap jawaban responden mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah isu kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini. Pengelompokkan yang pertama, responden mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah isu kenakalan ialah dengan memberikan pengertian yang diungkapkan oleh R2, R3, R4, R5 dan R6; Kedua, berkomunikasi dijawab

oleh R1, R4 dan R6; Ketiga, mengawasi dijawab oleh R5 dan R6; Keempat, memberi teladan dijawab oleh R2. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah isu kenakalan remaja.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lima (5) responden yaitu R2, R3, R4, R5 dan R6 yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah isu kenakalan remaja ialah dengan memberikan pengertian. Dengan memberikan pengertian akan membantu remaja untuk tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar hukum dan norma. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R2 yang mengatakan:

Yang pertama orang tua dapat Memberikan pengertian kepada remaja mengenai pertemanan atau pergaulan. Pergaulan itu penting namun juga harus ada batasnya dan juga harus bisa menjadi diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar hukum.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh R3 yang mengatakan “Kalau saya berusaha memberitahu dan memberi pengertian kepada anak remaja bahwa dapat membedakan mana pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Sehingga mereka bisa memilah-milah teman yang positif”. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah anak remaja terjerumus dalam kenakalan remaja yang sedang terjadi saat ini.

Kedua, ada tiga (3) responden yaitu R1, R4 dan R6 menyatakan upaya yang dapat dilakukan ialah dengan berkomunikasi. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R1 yang mengatakan:

Selama ini yang saya dan istri kedepankan dalam menghadapi anak remaja dalam keluarga ialah menjaga komunikasi yang baik, hati ke hati antara orang tua dan anak. Karena bagaimanapun usia-usia remaja merupakan usia yang rentan sekali karna jika orang tua salah dalam mengelola komunikasi anak remaja akan cenderung menutup diri. Maka dari itu pondasi yang utama yang dapat dilakukan ialah membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja dan yang kedua ialah memberikan aturan-aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dan menamnamkan pada diri remaja bahwa setiap manusia memiliki batasan.

Ketiga, sebanyak 2 responden yakni R5 dan R6 mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah isu kenakalan remaja dengan mengawasi anak remaja itu sendiri. Yang dimana R5 mengatakan “Memberikan kebebasan anak berteman namun dengan pengawasan orang tua juga supaya anak tidak terjerumus ke hal yang tidak baik”. Selanjutnya R6 juga mengatakan “saya juga melihat kelompok pertemanannya karna sekarang ini yang ditakutkan yang membawa hal yang negative adalah kelompok pertemanannya”.

Selanjutnya yang keempat, terdapat 1 responden yaitu R2 mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberi teladan. R2 mengatakan “orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berbicara agar anak remaja dapat bercermin dari orang tua dan menjadikan contoh yang baik bagi anak remaja”.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada bahwa tugas utama orang tua terhadap anaknya yang sudah remaja adalah mendampingiya memasuki masa dewasa muda dengan berhasil dan mandiri. Peran orang tua yang anaknya memasuki masa remaja berbeda dari menghadapi

anak yang masih kecil. Pada anaknya yang masih kecil, orang tua berperan sebagai pelindung dan pengasuh yang meletakkan nilai-nilai penting keluarga dan lebih banyak mengarahkan. Sedangkan pada anak yang sudah remaja, orang tua lebih berperan sebagai pendamping (Kartono,1986:67).

Dalam keluarga hendaknya juga muncul sebuah komunikasi antar anggota keluarga, yang dimana komunikasi itu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peranan keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja. Bentuk-bentuk komunikasi dalam keluarga menurut Pratikto (2000) salah satunya adalah komunikasi orangtua dengan anak. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orangtua bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami upaya apa yang dapat mereka lakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja pada anak mereka yang berusia remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa upaya yang dapat mereka lakukan ialah dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja, memberi pengertian terhadap anak remaja mengenai pertemanan atau pergaulan. Pergaulan itu penting namun juga harus ada batasnya dan juga harus bisa menjadi diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar hukum. Juga dengan memberikan pengawasan terhadap remaja, dan juga sebagai orang

tua dapat memberikan teladan yang baik bagi remaja. Dengan demikian meskipun di tengah isu kenakalan remaja saat ini anak remaja merasa nyaman dan aman untuk membuka diri kepada orang tua.

4.2.2 Peran Orang Tua

Pada indikator yang kedua ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali pemahaman responden terkait peran orang tua bagi remaja Katolik. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui tantangan-tantangan apa saja yang responden temui dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dapat orang tua lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja.

4.2.2.1 Peran Orang Tua Berhadapan dengan Anak Remaja dalam Keluarga

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai, peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga.

Tabel 4.6

Peran Orang Tua Berhadapan dengan Anak Remaja dalam Keluarga

Pertanyaan 5

Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Mendidik	R1	1
5b	Menjadi teman	R1,R4,R6	3
5c	Mengawasi perkembangan	R2,R4	2
5d	Memberi teladan	R3,R5	2

Berdasarkan data di atas, peran orang tua saat berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga dapat dikelompokkan menjadi empat (4) jawaban. Pertama, peran orang tua adalah menjadi teman dijawab oleh R1, R4 dan R6; Kedua, mengawasi perkembangan dijawab oleh R2 dan R4; Ketiga, memberi teladan yang dijawab oleh R3 dan R5; Keempat, mendidik yang dijawab oleh R1. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak tiga (3) responden yang di maksud ialah R1, R4, R6 yang menyatakan peran orang tua ialah menjadi teman. Yang dimana orang tua melakukan komunikasi yang menyenangkan dan bersahabat saat memberi solusi bukan menghakimi. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R6 yang mengatakan:

Saya yang sebagai orang tua mempunyai pendapat bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam pertumbuhan anak dalam keluarga apalagi menghadapi anak usia remaja. Sebagai orang tua saya bisa menjadi teman bagi anak saya.

Kedua, hasil data penelitian juga menunjukkan bahwa dua (2) responden R2, R4 menyatakan bahwa orang tua juga perlu mengawasi perkembangan anak didalam keluarga pernyataan ini diungkapkan R2 yang mengatakan “Menurut

saya peran orang tua dalam menghadapi anak usi remaja ini sangat memiliki peran yang penting, karna orang tua harus bisa melihat perkembangan anak didalam keluarga dan dapat menjadi teman untuk anak disaat mereka membutuhkan teman untuk bertukar pikiran”. Selanjutnya R4 juga mengatakan “saya sebagai orang tua memiliki peran yang amat penting untuk menjaga perkembangan anak saya supaya anak saya tumbuh menjadi anak yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah”.

Ketiga, terdapat juga dua (2) responden lainnya R3, R5 mengatakan bahwa peran orang tua ialah memberi teladan. Pernyataan ini diungkapkan R5 dengan mengatakan:

Kalau saya sendiri ya, saya dari anak masih kecil sudah menanamkan benih-benih kekatolikkan. Karna saya mengkhawatirkan jika anak sudah bertumbuh menjadi remaja dan dewasa dan jika dari kecil belum dibekali apa-apa mereka akan gampang sekali terjerumus kedalam pergaulan yang bebas. Maka dengan ini peran orang tua dalam menghadapi anak remaja dalam keluarga adalah menjadi tokoh yang dapat dianut oleh anak dan menjadi teman untuk anak dapat bercerita kapan saja.

Selanjutnya keempat ada satu (1) responden yaitu R1 juga menjawab bahwa peran orang tua dalam berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga adalah mendidik. Dapat dijelaskan bahwa Keluarga sebagai tempat pendidikan pertama bagi seorang anak menjadikan keluarga sebagai peran utama dalam Pendidikan anak itu sendiri. Yang mana dengan begitu tentunya pendidikan yang diberikan haruslah yang dapat menumbuhkan anak kepada arah yang benar.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak (Kartono,1986:67).

Peran orang tua sebagai penanggung jawab anak adalah bentuk perlindungan kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan, tidak semuanya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk berkenan dengan anak-anak dalam perjalanannya menjadi dewasa. Sebagai pendamping, orang tua harus menguasai peran dalam mendampingi remaja, yang dimana orang tua juga bisa berperan sebagai teman, motivator, pendidik karakter, dan juga dapat memberikan teladan yang baik ketika bertutur kata, bertingkah laku di hadapan anak menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak. Jika yang tampil dalam pergaulan sehari-hari tutur kata yang lembut maka anak akan menirunya seperti itu ketika bertutur dengan orang lain.

Dari hasil analisis penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan mengerti peran mereka sebagai orang tua yang

berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa peran mereka sebagai orang tua berhadapan dengan anak remaja ialah berperan menjadi teman, mengawasi perkembangan remaja, memberikan teladan bagi remaja dan mendidik remaja dengan baik.

4.2.2.2 Tantangan-tantangan yang Ditemui dalam Menjalankan Peran Orang Tua saat Berhadapan dengan Anak Usia Remaja

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai, Tantangan-tantangan yang Ditemui dalam Menjalankan Peran Orang Tua saat Berhadapan dengan Anak Usia Remaja.

Tabel 4.7

Tantangan-tantangan yang Ditemui dalam Menjalankan Peran Orang Tua saat Berhadapan dengan Anak Usia Remaja

Pertanyaan 6			
Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Berkomunikasi	R1	1
6b	Psikologi remaja	R1,R4,R5,R6	4
6c	Perbedaan Generasi	R2	1
6d	Perkembangan teknologi	R2	1
6e	Karakter Anak Remaja	R3	1

Berdasarkan data di atas, tantangan-tantangan yang ditemui oleh orang tua berhadapan dengan anak usia remaja dapat dikelompokkan menjadi lima (5)

jawaban. Pertama, tantangan-tantangan yang responden temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja ialah tentang psikologi remaja; Kedua, tantangan-tantangan yang responden temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja ialah tentang berkomunikasi; Ketiga, perbedaan generasi; Keempat, perkembangan teknologi; Kelima, karakter anak remaja.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden empat (4) responden menjawab tantangan-tantangan yang mereka temui dalam menjalankan peran mereka saat berhadapan dengan anak usia remaja ialah tentang psikologi remaja. Empat (4) responden yaitu R1, R4, R5, R6 menyatakan bahwa tantangan yang mereka hadapi soal mengimbangi emosi anak remaja dan juga mood remaja yang berubah-ubah. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R5 yang mengatakan:

Sejauh ini tantangan yang saya temui dalam mendidik anak saya tidak begitu banyak, karna sedari kecil saya sudah menanamkan pemahaman kepada anak saya tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga saat anak saya beranjak dewasa dia menjadi anak yang penurut, namun kadang juga saya mengalami tantangan saat menghadapi anak saya yang remaja Ketika emosinya sedang tidak stabil, dan diwaktu itu sebisa mungkin saya juga harus dapat mengimbangi emosinya.

Kedua, hasil analisis data penelitian juga menunjukkan satu (1) respon yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi ialah saat berkomunikasi dengan anak remaja. Hal ini diungkapkan R1 yang mengatakan “Tantangan terberat yang saya alami ialah membuka komunikasi, karena secara naluri anak remaja akan lebih terbuka dengan kelompoknya atau teman sebayanya”.

Ketiga, ada satu responden yaitu R2 yang mengatakan bahwa tantangan-tantangan yang ditemui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja ialah tentang perbedaan generasi. R2 mengatakan “Dalam perkembangan saat ini saya menemukan perbedaan antara anak jaman sekarang dan jaman dulu, anak jaman dulu sangat mudah diatur dan dikasih tau sekali mereka sudah mendengarkan dan tidak melakukannya lagi”.

Selanjutnya R2 juga memberikan pendapat lain tentang tantangan yang ditemui mengenai perkembangan teknologi. Responden ini mengatakan “anak jaman sekarang berbeda semakin mereka di tegur semakin mereka mengulanginya lagi. Dan hal itu di pengaruhi perkembangan jaman dan perkembangan teknologi”.

Selanjutnya, ada satu (1) responden yaitu R3 yang menyatakan tantangan-tantangan yang ditemui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja mengenai karakter anak remaja. R3 mengatakan “Tantangan yang sering saya hadapi ialah ketika anak saya malas, dengan itu orang tua harus dengan sabar dan telaten memberikan nasehat kepada anak supaya anak itu mau mendengarkan perkataan orang tua”.

Terkait penjelasan yang diperoleh dari para responden R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan pertanyaan dan jawaban-jawaban responden dengan teori yang ada. Wijaya (2012:144) mengungkapkan bahwa: “pada masa remaja ini tingkat emosi remaja cukup tampak”. Remaja mulai menggunakan emosinya, tidak jarang emosi yang muncul lebih dominan dibandingkan dengan

pikiran. Ketika remaja masih dianggap seperti anak-anak dan diperlakukan secara tidak adil, maka emosi negatif terlebih dahulu yang muncul. Meskipun cara berpikirnya belum dewasa, namun remaja tidak mau dikatakan sebagai anak-anak. Remaja itu sendiri sering melakukan hal coba-coba karena rasa ingin tahu yang sangat besar. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.

Dalam perkembangan saat ini adanya perbedaan antara anak remaja jaman dulu dan sekarang, yang ditandai dengan anak jaman dulu yang sangat mudah diatur dan dikasih tau sekali anak remaja sudah mendengarkan maka tidak akan mengulanginya lagi. Namun berbeda dengan anak remaja sekarang ini yang dimana semakin mereka ditegur mereka akan mengulanginya lagi.

Karena seiring berjalannya waktu perkembangan zaman semakin maju dan modern begitu pula perkembangan teknologi. Remaja zaman sekarang jika tentang teknologi jauh lebih menguasai daripada remaja zaman dahulu. Dengan perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi karakter anak remaja. Hal ini dikarenakan dunia remaja merupakan dunia yang penuh warna dan unik. Dari sekian uraian pertumbuhan dan perkembangan remaja, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja adalah ketika masa pubertas itu datang. Jenjang pertumbuhan secara jasmani tersebut dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja di tingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian banyak responden menyatakan bahwa tantangan yang mereka alami tentang psikis remaja. Yang dimana responden mengatakan bahwa kesulitan dalam mengimbangi emosional anak remaja ketika remaja sedang mengalami mood yang berubah-ubah. Dan beberapa responden lainnya juga memberikan jawaban yang berbeda. Dengan demikian pernyataan responden selaras dengan teori yang sudah di jelaskan.

4.2.2.3 Upaya yang Dapat Dilakukan berhadapan dengan Tanggungjawab Pendidikan Anak Usia Remaja

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai, Upaya yang Dapat Dilakukan berhadapan dengan Tanggungjawab Pendidikan Anak Usia Remaja.

Tabel 4.8

Upaya yang Dapat Dilakukan berhadapan dengan Tanggungjawab Pendidikan Anak Usia Remaja

Pertanyaan 7			
Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Menyesuaikan diri	R1	1
7b	Membantu memecahkan permasalahan	R1	1
7c	Mengupayakan Pendidikan	R2, R3, R4	2
7d	Memotivasi	R5, R6	2

Berdasarkan hasil wawancara penelitian terdapat empat (4) pengelompokan dalam setiap jawaban responden mengenai upaya yang dapat dilakukan para responden berhadapan dengan tanggungjawab mereka atas Pendidikan anak usia remaja. Pertama, responden mengatakan upaya yang dapat dilakukan dengan mengupayakan Pendidikan; Kedua, upaya yang dapat responden lakukan berhadapan dengan tanggungjawab pendidikan anak usia remaja dengan memberikan motivasi; Ketiga membantu memecahkan permasalahan. Keempat, upaya yang dapat responden lakukan dengan menyesuaikan diri dengan anak remaja. Berikut ini akan disajikan data analisis dan interpretasi mengenai upaya yang dapat dilakukan berhadapan dengan tanggungjawab pendidikan anak usia remaja.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian wawancara menunjukkan tiga (3) responden yaitu R2, R3, dan R4 menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan berhadapan dengan tanggungjawab pendidikan anak usia remaja ialah dengan mengupayakan pendidikan yang sebaik mungkin bagi anak remaja. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R2 yang mengatakan:

Saya mengupayakan supaya anak saya mendapatkan Pendidikan yang sebaik-baiknya dan tentunya saya juga mendukung kemauan anak saya untuk meraih cita-citanya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh R3 yang mengatakan “Tanggungjawab orang tua dalam memberikan Pendidikan kepada anak menurut saya memberikan pembimbingan yang baik kepada anak dan larangan beserta alasannya supaya anak paham jika apa yang mereka perbuat nanti pasti akan ada sebab dan akibatnya”. Kemudian R4 juga memberikan jawaban yang berbeda dengan

mengatakan “Ya sebisa mungkin saya memberikan Pendidikan yang baik kepada anak saya, saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwa mereka saat ini sudah bukan lagi anak-anak yang bisa melakukan apapun seenaknya, sekarang apa yang mereka lakukan harus mereka pikir dulu”.

Kedua, sebanyak dua (2) responden yakni R5 dan R6 mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan berhadapan dengan tanggungjawab orang tua atas pendidikan anak remaja yaitu dengan memberikan motivasi untuk anak remaja. Yang dimana R5 mengatakan “Upaya yang saya lakukan saya mengikuti kemauan anak saya dalam arti saya akan mendukung keputusan anak saya, saya sebagai orang tua hanya memodalinya dan selalu mengingatkan dan mengarahkan ke hal yang baik karna itu tadi pada dasarnya anak itu adalah tanggungjawab orang tua dengan itu orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anak namun juga memberikan batasan, dan itu yang saya lakukan sejauh ini”. Selanjutnya R6 juga mengatakan “Upaya yang pasti saya lakukan adalah mendampingi anak saya dalam masa perkembangan yang sangat rentan ini dan dalam mendampingi saya juga memberikan pemahaman tentang bagaimana usia-usia remaja itu dapat melewati masa-masa sulitnya dengan baik”.

Selanjutnya yang ketiga, terdapat satu responden yaitu R1 mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan berhadapan dengan tanggungjawab orang tua atas pendidikan anak remaja yaitu dengan membantu remaja dalam memecahkan masalah dan juga berusaha untuk dapat menyesuaikan diri dengan anak remaja itu sendiri. R1 mengatakan “Dikeluarga kami khususnya saya berusaha untuk menurunkan standart, yang dimana saya mencoba untuk menjadi remaja saat ini,

yang melihat kesulitannya dimana dan apa yang membuat mereka gelisah. Dengan demikian saya dan istri saya dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.”

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban responden dengan teori yang sudah ada bahwa orang tua juga memiliki peran sebagai fasilitator untuk anak remaja dalam keluarga. Fasilitator yang dimaksudkan ialah Orang tua harus aktif memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak, baik fisik maupun mental, memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang menyenangkan, sehingga ia mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya agar berguna untuk diri dan lingkungan sosialnya.

Di dalam keluarga anak-anak mulai menerima pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, dan interaksi dengan lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak (Kartono,1986:67).

Orang tua juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri anak untuk mau berprestasi, beribadah, maju bersaing secara sehat, dan

hal-hal baik lainnya. Untuk merangsang hal tersebut orang tua hendaknya memberi apresiasi setiap kali anak melakukan suatu kebaikan yang diharapkan.

Dari hasil analisis penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan mengerti upaya yang dapat dilakukan orang tua berhadapan dengan tanggungjawab pendidikan anak usia remaja ialah dengan mengupayakan pendidikan anak remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa tanggungjawab orang tua dalam memberikan Pendidikan kepada anak dengan memberikan pembimbingan yang baik kepada anak dan larangan beserta alasannya supaya anak paham jika apa yang mereka perbuat nanti pasti akan ada sebab dan akibatnya..

4.2.3 Keterlibatan Hidup Menggereja

Pada indikator yang ketiga ini, peneliti mengajukan tiga (3) pertanyaan untuk menggali pemahaman responden terkait peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden tentang peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja. Pertanyaan 2 bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja. Pertanyaan 3 bertujuan untuk mengetahui harapan orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja

4.2.3.1 Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil penelitian mengenai, Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja.

Tabel 4.8

Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja

Pertanyaan 8			
Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Memberikan contoh yang baik	R1,R3,R4,R5	4
8b	Memberikan pengertian	R2	1
8c	Mendampingi	R3	1
8d	Membiasakan	R6	1

Berdasarkan data di atas, peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi empat (4) jawaban. Pertama, peran orang tua dalam mendorong anak remaja dengan memberikan contoh yang baik dijawab oleh R1, R3, R4, dan R5; Kedua, memberikan pengertian dijawab oleh R2; Ketiga, peran orang tua dalam mendorong anak remaja dengan mendampingi anak remaja dijawab oleh R3; Keempat, peran orang tua dalam mendorong anak remaja

dengan membiasakan remaja untuk ikut terlibat dalam kegiatan menggereja dijawab oleh R6.

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian banyak empat (4) yakni R1, R3, R4, R5 menyatakan bahwa peran orang tua ialah memberikan contoh yang baik untuk rajin dalam kehidupan menggereja dengan demikian anak remaja akan secara otomatis mengikuti hal tersebut untuk rajin dalam kehidupan menggereja. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R1 yang mengatakan:

Peran orang tua itu sangat penting karna bagaimana pun keteladanan orang tua dalam hidup menggereja menjadi sebuah pondasi bagi anak remaja. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik untuk rajin ke Gereja maka mereka akan mengikuti hal tersebut namun jika sebaliknya orang tua yang rajin terlibat aktif dalam hidup menggereja anak remaja akan dengan gampang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa satu (1) responden R2 menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja ialah memberikan pengertian. Responden mengatakan bahwa dengan memberikan pengertian kepada remaja akan membuat mereka mau untuk ikut serta dalam kegiatan menggereja. R2 mengatakan “memberikan pengertian kepada anak saya bahwa generasi penerus Gereja adalah anak-anak remaja, supaya anak remaja mampu mempertahankan imannya di tengah perkembangan jaman yang sekarang ini cukup mengkhawatirkan”.

Selanjutnya yang ketiga, hasil data penelitian juga menunjukkan satu responden yakni R3 menyatakan bahwa peran sebagai orang tua ialah

mendampingi anak remaja supaya mau ikut terlibat aktif dalam kegiatan yang ada di Gereja. R3 mengatakan “Peran saya sebagai orang tua yaitu mendampingi anak saya supaya mau ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di Gereja, karena kalau tidak di dampingi atau di dorong anak akan malas dan mereka malah suka seenaknya sendiri”.

Keempat, terdapat juga satu (1) responden R6 mengatakan bahwa peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik ialah dengan membiasakan. R6 mengatakan “Dari kecil saya sudah membiasakan anak saya untuk aktif dalam kegiatan Gereja jadi saat anak saya beranjak remaja saya tidak begitu kesulitan untuk mendorong dia ikut terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, namun karna perkembangan jaman yang semakin pesat ini yang saya liat anak-anak remaja saat berkumpul dalam kegiatan Gereja mereka malah lebih fokus ke hp masing-masing”.

Terkait penjelasan yang diperoleh dari para responden yakni R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang sudah ada. Pada dasarnya tugas utama orang tua terhadap anaknya yang sudah remaja adalah mendampingi memasuki masa dewasa muda dengan berhasil dan mandiri. Peran orang tua yang anaknya memasuki masa remaja berbeda dari menghadapi anak yang masih kecil. Pada anaknya yang masih kecil, orang tua berperan sebagai pelindung dan pengasuh yang meletakkan nilai-nilai penting keluarga dan lebih banyak mengarahkan. Sedangkan pada anak yang sudah remaja, orang tua lebih berperan sebagai pendamping.

Membiasakan anak dari kecil untuk aktif dalam kegiatan menggereja adalah salah satu peran orang tua. Dengan demikian setelah anak beranjak dewasa orang tua sudah tidak menemukan kesulitan untuk mendorong anak untuk aktif dalam kehidupan menggereja. Terkadang orang tua itu makhluk yang sangat egois, menyuruh anaknya tidak merokok sebari dia sedang menghisap rokok, atau menyuruh anak untuk tidak begadang sedangkan dia selalu tidur malam karena takut ketinggalan liga inggris. Memang sekilas itu merupakan hal yang wajar tapi bagi anak usia remaja itu merupakan tindakan yang keterlaluan.

Sudah selayaknya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak anaknya, setidaknya jadikan anda sosok yang berwibawa dan bisa menjadi panutan bagi anak anaknya, ini penting karena dengan percontohan ini anak akan mengikuti apa yang orang tuanya selalu lakukan di rumah.

Dari hasil analisis penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami tentang peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja ialah dengan memberikan contoh yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan Peran orang tua itu sangat penting karna bagaimana pun keteladanan orang tua dalam hidup menggereja menjadi sebuah pondasi bagi anak remaja. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik untuk rajin ke Gereja maka mereka akan mengikuti hal tersebut namun jika sebaliknya orang tua yang rajin terlibat aktif dalam hidup menggereja anak remaja akan dengan gampangya terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

4.2.3.2 Tantangan Orang Tua dalam Menjalankan Peran dalam mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai, Tantangan Orang Tua dalam Menjalankan Peran dalam mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik.

Tabel 4.9

Tantangan Orang Tua dalam Menjalankan Peran dalam mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik

Pertanyaan 9			
Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Perkembangan teknologi	R1,R6	2
9b	Pertemanan	R2,R3,R4	3
9c	Tidak ada	R5	1

Berdasarkan data di atas, tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) pengelompokkan jawaban. Pertama, tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik mengenai pertemanan; Kedua, tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik tentang perkembangan teknologi; Ketiga, responden ini belum menemukan tantangan dalam menjalankan peran

mereka untuk mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja saat ini.

Pertama, berdasarkan hasil analisis data penelitian terdapat sebanyak tiga (3) responden yaitu R2, R3 dan R4 menyatakan bahwa tantangan orang tua dalam menjalankan peran mereka untuk mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik ialah soal pertemanan. Pernyataan ini dapat dilihat dari pendapat R2 yang mengatakan “Tantangannya yang sering terjadi itu ketika anak sudah berkumpul dengan temannya yang di luar kalangan Gereja, mereka akan agak sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gereja”.

Kedua, hasil analisis data penelitian juga menunjukkan dua (2) responden yaitu R1 dan R6 mengatakan bahwa tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik ialah soal perkembangan teknologi. R1 mengatakan “Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin sekuler, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game dari pada duduk diam mengikuti tata perayaan Ekartisti”. Selanjutnya R6 juga memberikan jawaban tentang tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik ialah soal perkembangan teknologi dengan mengatakan “Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin berkembang, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game atau lebih fokus pada hp masing-masing”.

Ketiga, Adapun satu (1) responden R5 yang sejauh ini tidak menemukan adanya kesulitan ataupun tantangan dalam menjalankan perannya untuk mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu kenakalan remaja saat ini. R5 mengatakan:

Sejauh ini saya belum menemukan tantangan yang muncul Ketika saya mengarahkan anak saya untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Karena itu tadi pada dasarnya saya sudah menanamkan benih-benih ke kristenan pada diri anak saya sedari dia kecil. Jadi ketika dia sudah beranjak remaja dia sudah tau apa kewajiban yang harus di lakukan sebagai orang katolik.

Dari penjelasan yang diperoleh dari para responden R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan pertanyaan dan jawaban-jawaban responden dengan teori yang sudah ada. Anak remaja sedang di masa dimana emosi mereka paling tidak stabil dan bingung akan apa yang dilakukan untuk masa depan. Kondisi yang sedang dialami ini biasanya membuat anak remaja biasanya gegabah dan asal masuk ke *circle* pertemanan tanpa menilai dulu pergaulan macam apa yang mereka baru masuki. Masalah kenakalan remaja merupakan salah satu bagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, karena suatu perbuatan mengabaikan norma sosial yang berlaku secara umum. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Remajalah yang nantinya akan memajukan bangsa. Menurut Monks, dkk (2002) dalam Jurnal Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja, menyatakan bahwa “Batasan usia remaja adalah di antara 12-20 tahun”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu usia sekolah masih secara umum dikategorikan sebagai remaja.

Kenakalan remaja yang terjadi lebih sering dilakukan secara berkelompok, karena remaja merasa mendapatkan penguatan dari kelompoknya dan menjadi lebih berani. Pada umumnya, siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, namun mereka tetap ingin bergabung dengan kelompok-kelompok pertemanan yang ada walaupun harus mengeluarkan uang dalam menjalankan kegiatan kelompoknya.

Kenakalan remaja pada dasarnya hanyalah luapan emosi yang tak terkontrol oleh para remaja yang mempunyai mental yang labil dan tak dapat meredam emosi yang berlebihan dikarenakan oleh beberapa faktor. Yang paling dominan adalah keluarga. Pesatnya kemajuan teknologi yang berimbas pada kesalahan pergaulan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah langkah *kongkret* yang nantinya dapat memberi pengetahuan kepada remaja tentang kelebihan dan kekurangan teknologi. Memang bukanlah tindakan yang baik menutup diri bahkan menutup peluang kebudayaan asing dan kemajuan teknologi masuk ke kalangan remaja.

Dari hasil analisis penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami tantangan-tantangan yang responden hadapi dalam menjalankan peran mereka mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja saat ini dalam tantangan pertemanan anak remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan tantangan yang sering terjadi pada anak usia remaja itu ketika dia malas dan sudah asyik bermain dengan teman-temannya, hal ini yang menjadi tantangan responden untuk bagaimana mendorong dia supaya aktif terlibat dalam hidup menggereja.

4.2.3.3 Harapan Orang Tua Kepada Gereja dalam dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja

Tabel di bawah ini mempresentasikan hasil hasil penelitian mengenai, Harapan Orang Tua Kepada Gereja dalam dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja.

Tabel 4.10

Harapan Orang Tua Kepada Gereja dalam dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja

Pertanyaan 10			
Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Memberikan inovasi	R1,R2,R3,R4,R6	5
10b	Memberikan pengertian tentang remaja Katolik	R5	1

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terkait harapan responden sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran para responden dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja ini dapat dikelompokkan menjadi 2 jawaban yaitu, pertama memberikan inovasi dijawab oleh R1, R2, R3, R4 dan R6; Kedua, memberikan pengertian

tentang remaja Katolik dijawab oleh R5. Berikut disajikan data analisis dan interpretasi mengenai harapan orang tua Gereja dalam mendukung peran para responden dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja.

Pertama, sebagian besar lima (5) responden yaitu R1, R2, R3, R4 dan R6 menyatakan harapannya terhadap Gereja yaitu supaya Gereja memberikan pendampingan yang berinovasi, pernyataan ini diungkapkan oleh R1 yang mengatakan:

Harapannya Gereja memberikan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja yang mungkin saja sifatnya sekuler tapi nilai religiusnya. Seperti memberikan pancingan dengan game lalu akhirnya di selipkan kegiatan Rohani atau yang lainnya dengan tujuan menarik perhatian remaja.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh R6 yang mengatakan “Harapan saya untuk Gereja supaya memberikan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, dan memberikan pendampingan mengenai kenakalan-kenalan remaja saat ini yang lalu dapat dikemas dalam kehidupan Rohani”.

Selanjutnya yang kedua, ada satu responden R5 yang mengatakan harapan para responden kepada Gereja untuk mendukung peran mereka sebagai orang tua yang berhadapan dengan anak usia remaja ialah dengan memberikan pengertian tentang remaja katolik. Yang dimana pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban R5 yang mengatakan:

Kalau menurut saya Gereja sudah memberikan kegiatan-kegiatan yang sedemikian rupa untuk pertumbuhan anak usia remaja sehingga memiliki kelompok yang dinamakan rekat. Mungkin dengan adanya isu kenakalan remaja sekarang ini Gereja dapat memberikan pengertian kepada anak remaja tentang pemahaman dan dampak dari kenakalan

remaja itu sendiri, karna pada dasarnya anak remaja adalah generasi penerus Gereja.

Terkait penjelasan yang diperoleh dari responden yakni R1, R2, R3, R4, R5 dan R6 peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang sudah ada. Di dalam Gereja, setiap anggota gereja memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan tugas dan fungsi tersebut merupakan kekayaan dan nilai terdalam dari misteri Gereja sebagai umat Allah. Remaja dengan segenap kekhasannya juga harus dilihat sebagai kekayaan dan bagian tak terpisahkan dari misteri komuni yang turut memperkaya kehidupan Gereja. Maka, Gereja selain harus memberi tempat kepada remaja dalam keseluruhan karya pastoralnya, berkewajiban pula untuk memberikan kekuatan dan kesegaran kepada remaja dengan memperkuat pondasi iman dan menyegarkannya dengan berbagai pelayanan sakramen, terutama Sakramen Ekaristi. Penghayatan Ekaristi yang benar menjadi dasar bagi penghayatan hidup menggereja sehingga setiap remaja yang merayakan Ekaristi semakin ekaristis dan eklesiologis (Supriyadi:2012). Harapan yang dimaksudkan ialah dengan Gereja memberikan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja yang mungkin saja sifatnya sekuler tapi nilai religiusnya. Seperti memberikan pancingan dengan game lalu akhirnya di selipkan kegiatan Rohani atau yang lainnya dengan tujuan menarik perhatian remaja.

Dari hasil analisis penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki harapan yang besar bagi Gereja untuk mendukung peran mereka dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja, harapan para responden ialah tentang pentingnya

memberi inovasi dalam melakukan sebuah kegiatan bagi anak remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan Harapannya Gereja memberikan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja yang mungkin saja sifatnya sekuler tapi nilai religiusnya. Seperti memberikan pancingan dengan game lalu akhirnya di selipkan kegiatan Rohani atau yang lainnya dengan tujuan menarik perhatian remaja.

4.3 Kesimpulan Kecil dari Hasil Penelitian

Secara umum, berdasarkan seluruh jawaban responden diatas, responden telah memahami maksud dan tujuan dari pernyataan yang diberikan. Hal tersebut terlibat dari penjelasan masing-masing responden tentang peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di Tengah isu kenakalan remaja yang sesuai dengan teori. Namun, masih dijumpai juga pemahaman responden yang kurang mendalam mengenai pemahaman mereka tentang anak usia remaja yang ada dalam keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa responden menyampaikan jawaban yang masih belum pas mengenai pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja saat ini. Sedangankan pada teori sudah dijelaskan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. remaja secara umum ialah masa remaja terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Remaja juga tergolong dalam manusia yang sedang berproses meninggalkan masa kank-kanak, yang dimana mereka mulai belajar untuk menjelajah dunia luar yaitu

lingkungannya bersama dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini diketahui berdasarkan jawaban responden yang belum sesuai dengan teori yang ada.

Selain itu, dari masing-masing responden cukup memahami dan mengerti tentang peran mereka sebagai orang tua bagi remaja katolik dalam keluarga. Dimana responden dapat menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang peneliti berikan dengan baik dan selaras dengan teori yang sudah ada. Responden memahamu bahwa peran mereka bagi anak remaja khususnya remaja katolik sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja apalagi ditengah isu kenakalan ini.

Tidak hanya sampai di sini, para responden mampu mengungkapkan harapan mereka kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja. Hal tersebut terlihat dari penjelasan responden, dimana mereka menyatakan bahwa perlu adanya inovasi dalam memberikan pendampingan pada remaja katolik, dan juga dapat memberikan pengertian juga kepada remaja tentang apa itu kenakalan remaja yang dapat memengaruhi kehidupan remaja itu sendiri. Dengan demikian para responden mampu memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menyajikan dua bagian pokok yaitu, kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang diperoleh dari interpretasi data serta bagian usul dan saran dimana peneliti memberikan saran-saran (masukkan) yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Isu Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari secara umum, berdasarkan seluruh jawaban orang tua diatas, orang tua telah memahami maksud dan tujuan dari pernyataan yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari penjelasan masing-masing jawaban tentang peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja yang sesuai dengan teori. Namun, masih dijumpai juga pemahaman responden yang kurang mendalam mengenai pemahaman mereka tentang anak usia remaja yang ada dalam keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa orang tua menyampaikan jawaban yang masih belum pas mengenai pemahaman orang tua tentang isu kenakalan remaja saat ini. Sedangkan pada teori sudah dijelaskan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. remaja secara umum ialah masa remaja terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Remaja juga tergolong dalam manusia yang sedang berproses meninggalkan masa kank-kanak, yang dimana mereka mulai belajar untuk

menjelajah dunia luar yaitu lingkungannya bersama dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini diketahui berdasarkan jawaban orang tua yang belum sesuai dengan teori yang ada.

Namun, para orang tua memahami akan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang saat ini sedang terjadi hal ini diketahui dari hasil data penelitian yang menyatakan bahwa kenakalan remaja yang menjurus kriminalitas ini, dipengaruhi oleh minuman keras dan narkoba, selain itu di picu oleh pergaulan bebas dengan teman sebayanya bahkan bergaul dengan orang dewasa yang tidak punya aturan hidup, bebas seenaknya dalam bertindak maupun perlakuannya, yang tidak mengindahkan aturan ataupun norma serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

5.1.2 Peran Orang Tua bagi Remaja Katolik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa para orang tua telah memahami dan menjalankan tugasnya sebagai orang tua dalam memberikan pendampingan bagi anak remaja dalam keluarga. Namun dalam mendampingi anak usia remaja orang tua juga menemukan tantangan-tantangan. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesulitan dalam mengimbangi emosional anak remaja ketika sedang mengalami suasana hati yang berubah-ubah. Adapun juga upaya yang dapat dilakukan orang tua berhadapan dengan tanggungjawab pendidikan anak usia remaja. Upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengupayakan pendidikan, memotivasi, membantu anak remaja memecahkan permasalahan dan menyesuaikan diri dengan anak usia remaja. Hal

ini terlihat dari hasil data penelitian yang menyatakan tanggungjawab orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan memberikan pembimbingan yang baik kepada anak dan larangan beserta alasannya supaya anak paham jika apa yang mereka perbuat nanti pasti akan ada sebab dan akibatnya.

5.1.3 Peran Orang Tua dalam Mendorong Keterlibatan Hidup Menggereja Remaja Katolik di Tengah Isu Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan pengertian, mendampingi anak remaja dan juga mengajarkan anak remaja untuk terlibat dalam kegiatan menggereja sehingga mereka menjadikan kebiasaan bagi anak usia remaja. Disamping itu juga ternyata orang tua juga menemukan adanya tantangan dalam menjalankan peran mereka sebagai pendamping anak usia remaja, tantangan yang sering orang tua hadapi ialah tentang kelompok pertemanan anak remaja, dan juga tentang perkembangan teknologi.

Meskipun mereka menghadapi tantangan, mereka juga memunculkan harapan-harapan supaya Gereja dapat membantu peran mereka dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja. Harapan yang orang tua inginkan ialah peran Gereja dapat membantu untuk memotivasi anak-anak usia remaja dan memberikan pengertian tentang remaja Katolik.

5.2 Usul dan saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut diantaranya ialah: bagi peneliti selanjutnya, Lembaga STKIP Widya Yuwana, bagi orang tua, bagi keluarga kristiani dan bagi Gereja.

5.2.1 Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja pada remaja yaitu faktor lingkungan, keluarga dan faktor lain

5.2.2 Bagi Perkembangan Ilmu

Bagi perkembangan ilmu terutama di Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Karya tulis ini diharapkan menjadi referensi dan pengembangan ilmu dibidang pastoral dan katekese, secara khusus berkaitan dengan katekese mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja. Karya tulis ini dapat dipergunakan untuk membekali para civitas akademika STKIP Widya Yuwana guna mempersiapkan diri sebagai calon katekis yang nantinya akan menjadi petugas pastoral.

5.2.3 Keluarga Kristiani

Melalui penelitian ini diharapkan keluarga-keluarga kristiani dapat memahami lebih dalam lagi mengenai peran mereka dalam sebagai orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja. Dengan melihat isu kenakalan remaja yang saat ini sedang terjadi dikalangan anak usia remaja orang tua diharapkan mampu menjadi wadah bagi anak remaja untuk menjadi teman. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memahami tentang pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak usia remaja dalam keluarga. Maka dari penelitian ini pula, diharapkan dapat menambah wawasan bagi para orang tua mengenai pentingnya dukungan orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja saat ini.

5.2.4 Bagi Gereja

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi kepada Gereja agar memberikan inovasi dalam pendampingan anak usia remaja dalam kegiatan menggereja. Dengan demikian Gereja bisa memberikan perhatian dan pemahaman yang lebih kepada keluarga-keluarga katolik sehingga mereka juga bisa memberikan pendidikan iman yang baik bagi anak remaja.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bria, Benyamin Yosep, Peranan Kaum Awam dalam Hidup Mengereja Menurut Kitab Hukum Kanonik 1983, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2002.
- Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo et. al., cet. XII. Jakarta: Obor, 2004.
- Dewan Karya Pastoral KAS. *Formatio Iman Berjenjang*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Clinebell, John, Howard., 2002. *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Darajat, Zakiah. 1977. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang. Gunarsa, D, Singgih. 2004. *Buku Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Dokpen KWI. 2018. *Seri Dokumen Gerejawi No. 28: Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese)*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Dokumen Konsili Vatikan II, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan penerangan KWI. 1993
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral*. Jakarta; Erlangga, 1990.
- Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D Gunarsa., 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harlock, E.B., 1999. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (ed.5)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Haryanto. 2011. Akibat kenakalan remaja.
- Hurlock B, Elisabeth. 1980. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa Istiwardyanti, Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Janssen, P. 1993. Pembinaan Iman Anak dan Remaja. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1998. Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____ 2006. Kenakalan Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____ 2003. Patologi sosial Kenakalan Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mappiare, Andi., 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: U saha Nasional O'Collins, Gerald & Farrugia, Edward G., 1996. Kamus Teologi. Yogyakarta: Kanisius.
- Mighwar, Psikologi Remaja “Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua”, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 187.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Rosda: Bandung.
- Wilhelmus, Ola Rongan. 2011. “ Keluarga Kristiani Merespon Globalisasi” dalam Keluarga Kristiani dalam Badai Globalisasi. Madiun: Wina Press.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 1991. “Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya (cetakan ke-7)”. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____ 2002. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Oser & Gmunder., 1991. dalam Santrock, John W, Adolescence (Perkembangan Remaja).

Seri DPK 05.03.00, Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2010-2019: Bidang Kerasulan Khusus, 2010.

Prasasti, S. 2017. Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 1, No. 1, pp. 28- 45).

Prasetya L. Pr., dkk. 2008. Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak. Yogyakarta: Kanisius.

_____2000. Dasar-Dasar Pendampingan Iman Anak. Yogyakarta: Kanisius.

Priyanto, A & Soenarjati. 2015. Kriminologi dan Kenakalan Remaja. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Santrock, J. W. (2007). Remaja. Terjemahan: Widyasinta, B, Sallama, N. I. Jakarta: Erlangga.

_____2003, Psikologi Perkembangan Remaja, Jakarta: Erlangga.

_____2011. Masa Perkembangan Anak. Jakarta.

Sedwig, Rae. 1985, Komunikasi Keluarga

Shelton, C. (1987). Moralitas kaum muda. Yogyakarta: Kanisius.

_____1993. Moralitas Kaum Muda. Yogya: Kanisius.

Singgih Ny D. Gunarsa, Dra - Singgih D Gunarsa, Dr., 1988. Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Soetjiningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono, 1999. Kenakalan Remaja, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung.
- Supriyadi, Agustinus. Kaum Muda Dalam Era Perubahan Zaman. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Katolik (STKIP) Widya Yuwana Madiun. JPAK Vol. 6, Tahun ke-3, 2011
- _____. 2012. Kaum Muda Katolik, Evangelisasi, dan Kitab Suci. Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK) Tahun ke-4: WINA PRESS
- Suryabrata, Sumandi. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers. Wijaya. Pendidikan Agama, Yogyakarta: Jala Sutra.
- Tangdilintin. 1984. Pembinaan Generasi Muda: Visi dan Latihan. Yogyakarta: Kanisius
- Widyaningsih, Bernadeta D. Permasalahan Remaja Dan Lingkungan Sekolah Katolik. JPAK Vol. 6, Tahun ke-3, 2011
- Willis, Sofyan S., 2008. Remaja & Masalahnya.
- Yohanes, Paulus II, 1979, Catechesi Tradendae (Penyelenggaraan Katekese), Seri Dokumen Gereja No.28, Jakarta: Departemen Dop Ken KWI. b c

Internet

Adriaan MF. Wakkary Peran Keluarga Kristiani Bagi Pendidikan Remaja, Vol 4, No 1, 2018. Accessed Jan 28, 2023.

<https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/32/21>

Djabir Moch Tingkat Kenakalan Remaja Akibat Kemajuan Teknologi Tak Terbatas, Vol 10, No 1 2009. Accessed Feb 06, 2023.

<https://journal.uncp.ac.id/index.php/edukasi/article/view/118>

Prabowo Arso Bayu Kenakalan Remaja, Peran Orang Tua, Guru dan Lingkungan, 2011. Accessed Jan 17, 2023.

<http://kimcilkimcil.blogspot.com/2011/03/kenakalan-remaja-peran-orang-tua-guru.html>

Transkrip Wawancara

Responden 1

Nama : Danang Candra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 38 tahun
Pendidikan Terakhir : S-1
Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,
Kabupaten Blitar
Tanggal Wawancara : Rabu, 9 Agustus 2023
Waktu Wawancara : 19.30-20.00 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Remaja saat ini memasuki dimensi yang cukup luas, adanya perbedaan antara anak remaja jaman sekarang dan jaman dulu. Remaja zaman sekarang nakalnya tidak kelihatan tapi kualitasnya yang menjadi lebih mengkhawatirkan. Dapat diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Bentuk kenakalan remaja yang saat ini sering terjadi ialah anak remaja yang merasa diatur di dalam keluarga namun saat di dunia luar mereka</i></p>

	<p><i>merasakan kebebasan. Hal ini berdampak dan bertransformasi kepada remaja yang tidak nurut pada orang tua, melawan aturan dalam keluarga dan tidak jarang juga melanggar peraturan hukum seperti gabung kedalam grup punk. Bentuk kenakalan remaja saat ini makin lama makin mengkhawatirkan.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Remaja merupakan generasi muda yang harusnya menjadi motor penggerak pembangunan, namun jika remaja memiliki kualitas yang kurang baik akan memengaruhi dampak jangka pendeknya nanti pasti 10-15 tahun kedepan bangsa ini akan kehilangan potensi-potensi yang sebenarnya jika dikelola dengan baik mereka akan menjadi anak remaja yang membawa kemajuan bagi negara ini.</i></p>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Selama ini yang saya dan istri kedepankan dalam menghadapi anak remaja dalam keluarga ialah menjaga komunikasi yang baik, hati ke hati antara orang tua dan anak. Karena bagaimanapun usia-usia remaja merupakan usia yang rentan sekali karna jika orang tua salah dalam mengelola komunikasi anak remaja akan cenderung menutup diri. Maka dari itu pondasi yang utama yang dapat dilakukan ialah membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja dan yang kedua ialah memberikan aturan-aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dan menanamkan pada diri remaja bahwa setiap manusia</i></p>

	<i>memiliki batasan.</i>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Menurut saya kalau dulu pola-pola peran orang tua dalam mendidik anak remaja ialah segalanya atau pusat dari tumbuh kembang anak remaja. Namun, sekarang ini saya akui literasi mereka cukup bagus walaupun tidak melalui buku tapi melalui media yang lain maka dengan ini peran orang tua ialah sebagai teman, untuk sharing soal permasalahan remaja.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Tantangan terberat yang saya alami ialah membuka komunikasi, karena secara naluri anak remaja akan lebih terbuka dengan kelompoknya atau teman sebayanya. Lalu tantang-tangan yang kedua ialah mengimbangi emosionalnya.</i></p>
7	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Dikeluarga kami khususnya saya berusaha untuk menurunkan standart, yang dimana saya mencoba untuk menjadi remaja saat ini, yang melihat kesulitannya dimana dan apa yang membuat mereka gelisah. Dengan demikian saya dan istri saya dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi,</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p>

	<p><i>Peran orang tua itu sangat penting karna bagaimana pun keteladanan orang tua dalam hidup menggereja menjadi sebuah pondasi bagi anak remaja. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik untuk rajin ke Gereja maka mereka akan mengikuti hal tersebut namun jika sebaliknya orang tua yang rajin terlibat aktif dalam hidup menggereja anak remaja akan dengan gampang nya terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin sekuler, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game dari pada duduk diam mengikuti tata perayaan Ekartisti.</i></p>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Harapannya Gereja memberikan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja yang mungkin saja sifatnya sekuler tapi nilai religiusnya. Seperti memberikan pancingan dengan game lalu akhirnya di selipkan kegiatan Rohani atau yang lainnya dengan tujuan menarik perhatian remaja.</i></p>

Transkrip Wawancara

Responden 2

Nama : Yohanes Purwaji
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 49
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,
Kabupaten Blitar
Tanggal Wawancara : Jumat, 11 Agustus 2023
Waktu Wawancara : 18.00 - 19.00 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Isu yang saya ketahui sekarang ini banyak tersebar di media sosial dan yang saya alami sendiri terhadap anak saya ialah tentang kenakalan yang anak-anak remaja salah pergaulan, lalu masuk ke grup atau geng motor dan minum- minuman keras.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Karena adanya salah pergaulan anak-anak remaja ikut bergabung dalam geng motor dan mencoba-coba minuman berbau alkohol dan terjerumus untuk mencoba nakorba.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p>

	<p><i>Dampaknya bagi remaja akan mempengaruhi proses pendidikannya terhambat, karna waktu mereka akan habis untuk bergabung dengan teman-temannya.</i></p>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Yang pertama orang tua dapat Memberikan pengertian kepada remaja mengenai pertemanan atau pergaulan. Pergaulan itu penting namun juga harus ada batasnya dan juga harus bisa menjadi diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar hukum. Yang kedua orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berbicara agar anak remaja dapat bercermin dari orang tua dan menjadikan contoh yang baik bagi anak remaja.</i></p>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Menurut saya peran orang tua dalam menghadapi anak usi remaja ini sangat memiliki peran yang penting, karna orang tua harus bisa melihat perkembangan anak didalam keluarga dan dapat menjadi teman untuk anak disaat mereka membutuhkan teman untuk bertukar pikiran.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Dalam perkembangan saat ini saya menemukan perbedaan antara anak jaman sekarang dan jaman dulu, anak jaman dulu sangat mudah di atur dan dikasih tau sekali mereka sudah mendengarkan dan tidak</i></p>

	<p><i>melakukannya lagi. Namun anak jaman sekarang berbeda semakin mereka di tegur semakin mereka mengulanginya lagi. Dan hal itu de pengaruhi perkembangan jaman dan perkembangan teknologi.</i></p>
7	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Saya mengupayakan supaya anak saya mendapatkan Pendidikan yang sebaik-baiknya dan tentunya saya juga mendukung kemauan anak saya untuk meraih cita-citanya.</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Awalnya saya memberikan pengertian kepada anak saya bahwa generasi penerus Gereja adalah anak-anak remaja, supaya anak remaja mampu mempertahankan imannya ditengah perkembangan jaman yang sekarang ini cukup mengkhawatirkan.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Tantangannya yang sering terjadi itu ketika anak sudah berkumpul dengan temannya yang di luar kalangan Gereja, mereka akan agak sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gereja.</i></p>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p>

<p><i>Selama ini Gereja memberikan ruang khusus bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan seperti pertemuan rekat setiap minggu, lalu diadakannya kegiatan pendalam iman bersama anggota rekat lainnya. Harapan saya, semoga kegiatan rekat yang ada di Gereja di berikan sedikit inovasi supaya menarik perhatian anak remaja agar mereka mempunyai semangat untuk berkumpul bersama teman-teman sebayanya.</i></p>
--

Transkrip Wawancara

Responden 3

Nama : Candra Yuliasih

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 29 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,
Kabupaten Blitar

Tanggal Wawancara : Kamis, 10 Agustus 2023

Waktu Wawancara : 19.15 – 20.00 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Menurut saya isu kenakalan remaja saat ini yang saya liat yaitu bermain hp berlebihan, pacarana dini, pergaulan bebas seperti masuk ke dalam geng motor.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Anak remaja jaman sekarang yang saya liat dan amati mereka suka mencoba hal-hal baru seperti, merokok, minum-minuman keras, pacarana</i></p>

	<p><i>yang berlebihan, membuka situs-situs pornografi dan salah dalam memilih pergaulan dalam mencari teman.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Menurut saya dampak yang akan mereka alami ialah masa depan yang terhambat, mungkin tidak akan terlihat sekarang namun beberapa tahun kedepan mereka akan merasakan penyesalan karena telah menyia-nyiakan masa remaja mereka dengan kegiatan yang dapat merusak. Hal tersebut karena mereka malas berangkat ke sekolah dan membantah orang tua.</i></p>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Kalau saya berusaha memberitahu dan memberi pengertian kepada anak remaja bahwa dapat membedakan mana pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Sehingga mereka bisa memilah-milah teman yang positif.</i></p>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Saya sebagai orang tua sebisa mungkin memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak remaja.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Tantangan yang sering saya hadapi ialah ketika anak saya malas, dengan</i></p>

	<p><i>itu orang tua harus dengan sabar dan telaten memberikan nasehat kepada anak supaya anak itu mau mendengarkan perkataan orang tua.</i></p>
7	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Tanggungjawab orang tua dalam memberikan Pendidikan kepada anak menurut saya memberikan pembimbingan yang baik kepada anak dan larangan beserta alasannya supaya anak paham jika apa yang mereka perbuat nanti pasti akan ada sebab dan akibatnya.</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Peran saya sebagai orang tua yaitu mendampingi anak saya supaya mau ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di Gereja, karena kalau tidak di damping atau di dorong anak akan malas dan mereka malah suka seenaknya sendiri. Dan tentunya sebagai orang tua dapat memberikan contoh yang baik agar anak juga mencontoh dari orang tuanya.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Tantangan yang sering terjadi pada anak saya itu Ketika dia malas dan sudah asyik bermain dengan teman-temannya, hal ini yang menjadi tantangan saya untuk bagaimana mendorong dia supaya aktif terlibat</i></p>

	<i>dalam hidup menggereja.</i>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Harapan saya untuk Gereja supaya memberikan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, dan memberikan pendampingan mengenai kenakalan-kenalan remaja saat ini yang lalu dapat di kemas dalam kehidupan Rohani. Mungkin dengan adanya pendampingan seperti itu anak dapat berfikir lagi untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sebaiknya mereka lakukan.</i></p>

Transkrip Wawancara

Responden 4

Nama : Sistia Kiki Oktavia
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,
Kabupaten Blitar
Tanggal Wawancara : 11 Agustus 2023
Waktu Wawancara : 18.00 – 19.00 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Isu kenakalan remaja saat ini menurut saya semakin sering di bahas di media sosial tentang anak yang mulai ikut pergaulan bebas, anak mulai mengenal bagaimana dunia luar karna mereka kan merupakan orang yang mengalami perpindahan dari anak-anak terus ke masa remaja, nah dalam perpindahan ini lah anak mulai muncul rasa-rasa pengen bebas.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Anak mulai susah di atur, mulai mencoba-coba minuman keras, merokok dan membantah orang tua.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p>

	<p><i>Dampaknya anak akan menyesal di kemudian hari dan karna kenalan remaja itu akan membuat sekolah mereka terganggu dan khususnya orang tua juga menyesal karna merasa gagal dalam mendidik anak.</i></p>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Kalau saya lebih sering memberikan nasehat kepada anak saya, dan membuka komunikasi yang baik terhadap anak saya supaya dia mau terbuka soal masalah-masalah pribadinya sehingga saya tau bahwa anak saya aini terjerumus ke hal-hal yang baik atau yang sebaliknya.</i></p>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Sebisa mungkin orang tua itu bisa menjadi teman bagi anak, karna saya sebagai orang tua memiliki peran yang amat penting untuk menjaga perkembangan anak saya supaya anak saya tumbuh menjadi anak yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Tantangan ini yang sering saya alami ketika saya menasehati mereka, kadang mood anak remaja kan berubah-ubah jadi kadang kalau peyampaiannya tidak sesuai dengan kondisi hatinya saat itu akan membuat mereka emosi dan kadang juga apa yang saya katakan tidak mereka dengar jadi yang menjadi tantangan saya ialah saat melihat emosionalnya.</i></p>

7	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Ya sebisa mungkin saya memberikan Pendidikan yang baik kepada anak saya, saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwa mereka saat ini sudah bukan lagi anak-anak yang bisa melakukan apapun seenaknya, sekarang apa yang mereka lakukan harus mereka pikir dulu.</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Peran orang tua yang pertama ialah memberi contoh dulu kepada anak supaya anak gampang untuk di dorong terlibat dalam kegiatan di Gereja.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Saya pernah merasakan ketika anak saya sulit sekali saya suruh untuk kegiatan di Gereja karna dia sudah mulai mengenal kehidupan di luar rumah yang bisa dibilang lebih mengasyikan. Namun seiring berjalannya waktu dan karna banyak anak-anak yang mengajak kea rah yang lebih positif anak saya menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gereja.</i></p>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Harapan saya supaya Gereja sering ngadakan cara yang lebih berinovasi</i></p>

	<p><i>dan Gereja juga dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya anak muda bagi kemajuan Gereja di masa depan, karna menurut saya anak itu kalau di kasih pemahaman sama orang tua tentang pentingnya mereka bagi Gereja mereka kadang tidak mau mendengarkan.</i></p>
--	---

Transkrip Wawancara

Responden 5

Nama : Sujianto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 51
Pendidikan Terakhir : STM Katolik
Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,
Kabupaten Blitar
Tanggal Wawancara : Jumat, 11 Agustus 2023
Waktu Wawancara : 19.30 – 20.30 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Menurut saya kenakalan remaja itu muncul karena pengaruh lingkungan terutama dalam pergaulan. Jika pergaulannya positif anak tidak akan tergolong menjadi anak yang nakal.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Yang saya pahami bentuk kenakalan remaja saat ini, anak remaja mulai coba-coba hal yang baru seperti merokok, minum-minuman keras, balapan liar.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Dampak dari kenakalan remaja yang saya pahami ialah anak remaja akan</i></p>

	<p><i>mulai berani kepada orang tuanya, mulai tidak bersungguh-sungguh sekolah mulai bolos.</i></p>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Memberibatasan yang cukup kepada anak, boleh keluar main sama temannya tapi juga harus ingat waktu. Memberikan kebebasan anak berteman namun dengan pengawasan oarng tua juga supaya anak tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.</i></p>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Kalau saya sendiri ya, saya dari anak masih kecil sudah menanamkan benih-benih ke katolik kan. Karna saya mengkhawatirkan jika anak sudah bertumbuh menjadi remaja dan dewasa dan jika dari kecil belum di bekali apa-apa mereka akan gampang sekali terjerumus kedalam pergaulan yang bebas. Maka dengan ini peran orang tua dalam mengahdapi anak remaja dalam keluarga adalah menjadi tokoh yang dapat di anut oleh anak dan menjadi teman untuk anak dapat bercerita kapan saja.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Sejauh ini tantangan yang saya temui dalam mendidik anak saya tidak begitu banyak, karna sedari kecil saya sudah menanamkan pemahaman kedapa anak saya tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga saat anak saya beranjak dewasa dia menjadi anak yang penurut, namun kadang juga</i></p>

	<p><i>saya mengalami tantangan saat menghadapi anak saya yang remaja</i></p> <p><i>Ketika emosinya sedang tidak stabil, dan diwaktu itu sebisa mungkin saya juga harus dapat mengimbangi emosinya.</i></p>
7	<p>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Upaya yang saya lakukan saya mengikuti kemauan anak saya dalam arti saya akan mendukung keputusan anak saya, saya sebagai orang tua hanya memodalinya dan selalu mengingatkan dan mengarahkan ke hal yang baik karna itu tadi pada dasarnya anak itu adalah tanggungjawab orang tua dengan itu orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anak namun juga memberikan batasan, dan itu yang saya lakukan sejauh ini.</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Memberikan contoh menurut saya, sebelum orang tua mengarahkan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja terlebih dahulu orang tua harus memberikan contoh. Karna jika orang tua aktif anak itu dengan sendirinya akan ikut aktif terlibat dalam kehidupan menggereja.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Sejauh ini saya belum menemukan tantangan yang muncul Ketika saya mengarahkan anak saya untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Karena itu tadi pada dasarnya saya sudah menanamkan benih-benih ke</i></p>

	<p><i>kristenan pada diri anak saya sedari dia kecil. Jadi ketika dia sudah beranjak remaja dia sudah tau apa kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang katolik.</i></p>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Kalau menurut saya Gereja sudah memberikan kegiatan-kegiatan yang sedemikian rupa untuk pertumbuhan anak usia remaja sehingga memiliki kelompok yang dinamakan rekat. Mungkin dengan adanya isu kenakalan remaja sekarang ini Gereja dapat memberikan pengertian kepada anak remaja tentang pemahaman dan dampak dari kenakalan remaja itu sendiri, karna pada dasarnya anak remaja adalah generasi penerus Gereja.</i></p>

Transkrip Wawancara

Responden 6

Nama : Suyono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 43

Pendidikan Terakhir : SLTP

Alamat : Dusun Rejoso, Desa Candi Rejo, Kecamatan Ponggok,

Kabupaten Blitar

Tanggal Wawancara : Sabtu, 12 Agustus 2024

Waktu Wawancara : 17.00 – 18.00 WIB

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</p> <p><i>Yang saya ketahui sejauh ini, isu kenakalan remaja diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas.</i></p>
2	<p>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Bentuknya yang sangat kelihatan itu Ketika anak melawan perkataan orang tua melanggar peraturan yang diberikan orang tua dan tidak mau di atur sehingga ingin melakukan sesuatu semaunya sendiri.</i></p>
3	<p>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</p> <p><i>Dampak kenakalannya yang sudah pasti mereka akan menyesal di</i></p>

	<i>kemudian hari.</i>
4	<p>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</p> <p><i>Yang saya lakukan ialah menasehati anak saya jika dia berbuat salah dan saya berusaha untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan anak saya supaya saya tau apa yang sedang mereka lakukan dan tentunya saya juga melihat kelompok pertemanannya karna sekarang ini yang ditakutkan yang membawa hal yang negative adalah kelompok pertemanannya.</i></p>
5	<p>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</p> <p><i>Saya yang sebagai orang tua mempunyai pendapat bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam pertumbuhan anak dalam keluarga apalagi menghadapi anak usia remaja. Sebagai orang tua saya bisa menjadi teman bagi anak saya.</i></p>
6	<p>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</p> <p><i>Tantangan yang sering muncul ialah Ketika anak saya mengandalkan ego mereka untuk berdebat dengan orang tua, dengan demikian saya yang sebagi orang tua juga harus mengimbangi ego atau emosi mereka dan juga jika di kaitkan dengan isu kenakalan remaja saat ini tantangn yang muncul itu Ketika anak sudah mulai mengikuti pergaulan yang lebih bebas diluaran sana apalagi saat berkumpul dengan teman sebayanya.</i></p>
7	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab

	<p>Pendidikan anak usia remaja?</p> <p><i>Upaya yang pasti saya lakukan adalah mendampingi anak saya dalam masa perkembangan yang sangat rentan ini dan dalam mendampingi saya juga memberikan pemahaman tentang bagaimana usia-usia remaja itu dapat melewati masa-masa sulitnya dengan baik.</i></p>
8	<p>Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?</p> <p><i>Dari kecil saya sudah membiasakan anak saya untuk aktif dalam kegiatan Gereja jadi saat anak saya beranjak remaja saya tidak begitu kesulitan untuk mendorong dia ikut terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, namun karna perkembangan jaman yang semakin pesat ini yang saya liat anak-anak remaja saat berkumpul dalam kegiatan Gereja mereka malah lebih fokus ke hp masing-masing.</i></p>
9	<p>Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</p> <p><i>Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin berkembang, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game atau lebih fokus pada hp masing-masing.</i></p>
10	<p>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja</p>

katolik di tengah isu kenalakan remaja?

Harapan saya untuk Gereja supaya memberikan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, dan memberikan pendampingan mengenai kenakalan-kenalan remaja saat ini yang lalu dapat di kemas dalam kehidupan Rohani.

CODING DATA

Pertanyaan 1 <i>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang isu kenakalan remaja saat ini?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Remaja saat ini memasuki dimensi yang cukup luas, adanya perbedaan antara anak remaja jaman sekarang dan jaman dulu. Remaja zaman sekarang nakalnya tidak kelihatan tapi kualitasnya yang menjadi lebih mengkhawatirkan. Dapat diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas.	Kriminalitas	1a
R2	Isu yang saya ketahui sekarang ini banyak tersebar di media sosial dan yang saya alami sendiri terhadap anak saya ialah tentang kenakalan yang anak-anak remaja salah pergaulan, lalu masuk ke grup atau geng motor dan minum- minuman keras.	Pergaulan Bebas	1b
R3	Menurut saya isu kenakalan remaja saat ini yang saya liat yaitu bermain hp berlebihan, pacarana dini, pergaulan bebas seperti masuk ke dalam geng motor.	Pergaulan bebas	1b
R4	Isu kenakalan remaja saat ini menurut saya semakin sering di bahas di media sosial tentang anak yang mulai ikut pergaulan bebas, anak mulai mengenal bagaimana dunia luar karna mereka kan merupan orang yang mengalami perpindahan dari anak-anak terus ke masa remaja, nah dalam perpindahan ini lah anak mulai muncul rasa-rasa pengen bebas.	Pergaulan Bebas	1b
R5	Menurut saya kenakalan remaja itu muncul karena pengaruh lingkungan terutama dalam pergaulan. Jika pergaulannya positif	Faktor Lingkungan	1c

	anak tidak akan tergolong menjadi anak yang nakal.		
R6	Yang saya ketahui sejauh ini, isu kenakalan remaja diketahui anak zaman sekarang sudah mengenal atau memakai narkoba, mencuri dan tidak jarang juga melakukan seks bebas.	Kriminalitas	1b
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
1a	Kriminalitas	R1,R6	2
1b	Pergaulan Bebas	R2,R3,R4,R6	4
1c	Faktor Lingkungan	R5	1

Pertanyaan 2 <i>Untuk saat ini, apa saja bentuk-bentuk kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Bentuk kenakalan remaja yang saat ini sering terjadi ialah anak remaja yang merasa diatur di dalam keluarga namun saat di dunia luar mereka merasakan kebebasan. Hal ini berdampak dan bertransformasi kepada remaja yang tidak nurut pada orang tua, melawan aturan dalam keluarga dan tidak jarang juga melanggar peraturan hukum seperti gabung kedalam grup punk. Bentuk kenakalan remaja saat ini makin lama makin mengkhawatirkan.	Membantah Orang tua Kriminalitas	2a 2b
R2	Karena adanya salah pergaulan anak-anak remaja ikut bergabung dalam geng motor dan mencoba-coba minuman berbau alkohol dan terjerumus untuk mencoba nakorba.	Pergaulan Bebas Kriminalitas	2c 2b
R3	Anak remaja jaman sekarang yang saya liat dan amati mereka suka mencoba hal-hal baru seperti, merokok, minuman keras, pacarana yang berlebihan, membuka situs-situs pornografi dan salah dalam memilih pergaulan dalam mencari teman.	Pergaulan Bebas	2c
R4	Anak mulai susah di atur, mulai mencoba-coba minuman keras, merokok dan membantah orang tua.	Membantah Orang Tua Pergaulan Bebas	2a 2c
R5	Yang saya pahami bentuk kenakalan remaja saat ini, anak remaja mulai coba-coba hal yang baru seperti merokok, minum-	Pergaulan Bebas Kriminalitas	2c 2b

	minuman keras, balapan liar.		
R6	Bentuknya yang sangat kelihatan itu Ketika anak melawan perkataan orang tua melanggar peraturan yang diberikan orang tua dan tidak mau di atur sehingga ingin melakukan sesuatu semaunya sendiri.	Membantah Orangtua Pergaluan Bebas	2a 2c
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Membantah orang tua	R1,R4,R6	3
2b	Kriminalitas	R1,R2,R5	3
2c	Pergaulan Bebas	R2,R3,R4,R5,R6	5

Pertanyaan 3 <i>Apa saja dampak kenakalan remaja yang bapak/ibu pahami?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Remaja merupakan generasi muda yang harusnya menjadi motor penggerak pembangunan, namun jika remaja memiliki kualitas yang kurang baik akan memengaruhi dampak jangka pendeknya nanti pasti 10-15 tahun kedepan bangsa ini akan kehilangan potensi-potensi yang sebenarnya jika dikelola dengan baik mereka akan menjadi anak remaja yang membawa kemajuan bagi negara ini	Kualitas remaja yang kurang baik	3a
R2	Dampaknya bagi remaja akan mempengaruhi proses pendidikannya terhambat, karna waktu mereka akan habis untuk bergabung dengan teman-temannya.	Pendidikan terhambat	3b
R3	Menurut saya dampak yang akan mereka alami ialah masa depan yang terhambat, mungkin tidak akan terlihat sekarang namun beberapa tahun kedepan mereka akan merasakan penyesalan karena telah menyia-nyiakan masa remaja mereka dengan kegiatan yang dapat merusak. Hal tersebut karena mereka malas berangkat ke sekolah dan membantah orang tua.	Gangguan di masa depan	3c
R4	Dampaknya anak akan menyesal di kemudian hari dan karna kenalan remaja itu akan membuat sekolah mereka terganggu dan khususnya orang tua juga menyesal karna merasa gagal dalam mendidik anak.	Gangguan di masa depan Pendidikan terhambat	3c 3b
R5	Dampak dari kenakalan remaja yang saya pahami ialah anak remaja akan mulai berani kepada orang tuanya, mulai tidak bersungguh-sungguh sekolah	Melawan orang Tua Pendidikan terhambat	3d 3b

	mulai bolos.		
R6	Dampak kenakalannya yang sudah pasti mereka akan menyesal di kemudian hari.	Menyesal dikemudian hari	3e
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Kualitas remaja kurang baik	R1	1
3b	Pendidikan terhambat	R2,R4,R5	3
3c	Gangguan di masa depan	R3,R4	2
3d	Melawan orang tua	R5	1
3e	Menyesal dikemudian hari	R6	1

Pertanyaan 4 <i>Berhadapan dengan isu kenakalan remaja saat ini, Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk mencegahnya?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Selama ini yang saya dan istri kedepadankan dalam menghadapi anak remaja dalam keluarga ialah menjaga komunikasi yang baik, hati ke hati antara orang tua dan anak. Karena bagaimanapun usia-usia remaja merupakan usia yang rentan sekali karna jika orang tua salah dalam mengelola komunikasi anak remaja akan cenderung menutup diri. Maka dari itu pondasi yang utama yang dapat dilakukan ialah membangun komunikasi yang baik dengan anak remaja dan yang kedua ialah memberikan aturan-aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dan menanamkan pada diri remaja bahwa setiap manusia memiliki batasan.	Berkomunikasi	4a
R2	Yang pertama orang tua dapat Memberikan pengertian kepada remaja mengenai pertemanan atau pergaulan. Pergaulan itu penting namun juga harus ada batasnya dan juga harus bisa menjadi diri agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang melanggar hukum. Yang kedua orang tua juga dapat memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berbicara agar anak remaja dapat bercermin dari orang tua dan menjadikan contoh yang baik bagi anak remaja.	Memberikan pengertian Memberi Teladan	4b 4c
R3	Kalau saya berusaha memberitahu dan memberi pengertian kepada anak remaja bahwa dapat membedakan mana pergaulan yang sehat dan tidak sehat. Sehingga mereka bisa memilah-	Memberikan pengertian	4b

	milah teman yang positif.		
R4	Kalau saya lebih sering memberikan nasehat kepada anak saya, dan membuka komunikasi yang baik terhadap anak saya supaya dia mau terbuka soal masalah-masalah pribadinya sehingga saya tau bahwa anak say aini terjerumus ke hal-hal yang baik atau yang sebaliknya.	Memberikan nasihat Berkomunikasi	4b 4a
R5	Memberibatasan yang cukup kepada anak, boleh keluar main sama temannya tapi juga harus ingat waktu. Memberikan kebebasan anak berteman namun dengan pengawasan oarng tua juga supaya anak tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.	Memberi nasihat Mengawasi	4b 4d
R6	Yang saya lakukan ialah menasehati anak saya jika dia berbuat salah dan saya berusaha untuk tetap menjaga komunikasi yang baik dengan anak saya supaya saya tau apa yang sedang mereka lakukan dan tentunya saya juga melihat kelompok pertemanannya karna sekarang ini yang ditakutkan yang membawa hal yang negative adalah kelompok pertemanannya.	Memberi nasihat Berkomunikasi Mengawasi	4b 4a 4d

Resume

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Berkomunikasi	R1.R4.R6	3
4b	Memberikan pengertian	R2,R3,R4,R5,R6	5
4c	Memberi Teladan	R2	1
4d	Mengawasi	R5,R6	2

Pertanyaan 5 <i>Apa saja yang bapak/ibu pahami tentang peran orang tua berhadapan dengan anak remaja dalam keluarga?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya kalau dulu pola-pola peran orang tua dalam mendidik anak remaja ialah segalanya atau pusat dari tumbuh kembang anak remaja. Namun, sekarang ini saya akui literasi mereka cukup bagus walaupun tidak melalui buku tapi melalui media yang lain maka dengan ini peran orang tua ialah sebagai teman, untuk sharing soal permasalahan remaja.	Mendidik Menjadi teman	5a 5b
R2	Menurut saya peran orang tua dalam menghadapi anak usi remaja ini sangat memiliki perang yang penting, karna orang tua harus bisa melihat perkembangan anak didalam keluarga dan dapat menjadi teman untuk anak disaat mereka membutuhkan teman untuk bertukar pikiran.	Mengawasi perkembangan	5c
R3	Saya sebagai orang tua sebisa mungkin memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak remaja.	Memberikan teladan	5d
R4	Sebisa mungkin orang tua itu bisa menjadi teman bagi anak, karna saya sebagai orang tua memiliki peran yang amat penting untuk menjaga perkembangan anak saya supaya anak saya tumbuh menjadi anak yang baik di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah	Menjadi teman Memantau perkembangan	5b 5c
R5	Kalau saya sendiri ya, saya dari anak masih kecil sudah menanamkan benih-benih ke katolik kan. Karna saya mengkhawatirkan jika anak sudah bertumbuh menjadi remaja dan dewasa dan jika dari kecil belum	Menjadi teladan	5b

	di bekali apa-apa mereka akan gampang sekali terjerumus kedalam pergaulan yang bebas. Maka dengan ini peran orang tua dalam menghadapi anak remaja dalam keluarga adalah menjadi tokoh yang dapat di anut oleh anak dan menjadi teman untuk anak dapat bercerita kapan saja.		
R6	Saya yang sebagai orang tua mempunyai pendapat bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam pertumbuhan anak dalam keluarga apalagi menghadapi anak usia remaja. Sebagai orang tua saya bisa menjadi teman bagi anak saya.	Menjadi teman	5b
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Mendidik	R1	1
5b	Menjadi teman	R1,R4,R6	3
5c	Mengawasi perkembangan	R2,R4	2
5d	Memberi teladan	R3,R5	2

Pertanyaan 6 <i>Tantangan-tantangan apa saja yang bapak/ibu temui dalam menjalankan peran orang tua saat berhadapan dengan anak usia remaja?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tantangan terberat yang saya alami ialah membuka komunikasi, karena secara naluri anak remaja akan lebih terbuka dengan kelompoknya atau teman sebayanya. Lalu tantang-tangan yang kedua ialah mengimbangi emosionalnya.	Berkomunikasi	6a
		Memahami Psikis Remaja	6b
R2	Dalam perkembangan saat ini saya menemukan perbedaan antara anak jaman sekarang dan jaman dulu, anak jaman dulu sangat mudah di atur dan dikasih tau sekali mereka sudah mendengarkan dan tidak melakukannya lagi. Namun anak jaman sekarang berbeda semakin mereka di tegur semakin mereka mengulangnya lagi. Dan hal itu de pengaruhi perkembangan jaman dan perkembangan teknologi.	Perbedaan Generasi	6c
		Perkembangan teknologi	6d
R3	Tantangan yang sering saya hadapi ialah ketika anak saya malas, dengan itu orang tua harus dengan sabar dan telaten memberikan nasehat kepada anak supaya anak itu mau mendengarkan perkataan orang tua.	Karakter Anak Remaja	6e
R4	Tantangan ini yang sering saya alami ketika saya menasehati mereka, kadang mood anak remaja kan berubah-ubah jadi kadang kalau peyampiannya tidak sesuai dengan kondisi hatinya saat itu akan membuat mereka emosi dan kadang juga apa yang saya katakana tidak mereka dengar jadi yang menjadi tantangan saya ialah saat melihat	Psikologi Remaja	6b

	emosionalnya.		
R5	Sejauh ini tantangan yang saya temui dalam mendidik anak saya tidak begitu banyak, karna sedari kecil saya sudah menanamkan pemahaman kepada anak saya tentang hal-hal yang baik dan buruk sehingga saat anak saya beranjak dewasa dia menjadi anak yang penurut, namun kadang juga saya mengalami tantangan saat menghadapi anak saya yang remaja Ketika emosinya sedang tidak stabil, dan diwaktu itu sebisa mungkin saya juga harus dapat mengimbangi emosinya.	Mengimbangi Psikis Remaja	6b
R6	Tantangan yang sering muncul ialah Ketika anak saya mengandalkan ego mereka untuk berdebat dengan orang tua, dengan demikian saya yang sebagai orang tua juga harus mengimbangi ego atau emosi mereka dan juga jika di kaitkan dengan isu kenakalan remaja saat ini tantangn yang muncul itu Ketika anak sudah mulai mengikuti pergaulan yang lebih bebas diluaran sana apalagi saat berkumpul dengan teman sebayanya	Mengimbangi psikis remaja	6b

Resume

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Berkomunikasi	R1	1
6b	Psikis Remaja	R1,R4,R5,R6	4
6c	Perbedaan Generasi	R2	1
6d	Perkembangan teknologi	R2	1
6e	Karakter Anak Remaja	R3	1

Pertanyaan 7 <i>Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan berhadapan dengan tanggungjawab Pendidikan anak usia remaja?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Dikeluarga kami khususnya saya berusaha untuk menurunkan standart, yang dimana saya mencoba untuk menjadi remaja saat ini, yang melihat kesulitannya dimana dan apa yang membuat mereka gelisah. Dengan demikian saya dan istri saya dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi	Menyesuaikan diri Membantu memecahkan permasalahan	7a 7b
R2	Saya mengupayakan supaya anak saya mendapatkan Pendidikan yang sebaik-baiknya dan tentunya saya juga mendukung kemauan anak saya untuk meraih cita-citanya.	Mengupayakan Pendidikan	7c
R3	Tanggungjawab orang tua dalam memberikan Pendidikan kepada anak menurut saya memberikan pembimbingan yang baik kepada anak dan larangan beserta alasannya supaya anak paham jika apa yang mereka perbuat nanti pasti akan ada sebab dan akibatnya.	Mengupayakan Pendidikan	7c
R4	Ya sebisa mungkin saya memberikan Pendidikan yang baik kepada anak saya, saya memberikan pemahaman kepada mereka bahwa mereka saat ini sudah bukan lagi anak-anak yang bisa melakukan apapun seenaknya, sekarang apa yang mereka lakukan harus mereka pikir dulu.	Mengupayakan Pendidikan	7c
R5	Upaya yang saya lakukan saya mengikuti kemauan anak saya dalam arti saya akan mendukung keputusan anak saya, saya sebagai orang tua hanya memodalinya	Memotivasi	7d

	dan selalu mengingatkan dan mengarahkan ke hal yang baik karna itu tadi pada dasarnya anak itu adalah tanggungjawab orang tua dengan itu orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anak namun juga memberikan batasan, dan itu yang saya lakukan sejauh ini.		
R6	Upaya yang pasti saya lakukan adalah mendampingi anak saya dalam masa perkembangan yang sangat rentan ini dan dalam mendampingi saya juga memberikan pemahaman tentang bagaimana usia-usia remaja itu dapat melewati masa-masa sulitnya dengan baik.	Memotivasi	7d
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Menyesuaikan diri	R1	1
7b	Membantu memecahkan permasalahan	R1	1
7c	Mengupayakan Pendidikan	R2,R3,R4	2
7d	Memotivasi	R5,R6	2

Pertanyaan 8
Bagaimana peran orang tua dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenakalan remaja?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Peran orang tua itu sangat penting karna bagaimana pun keteladanan orang tua dalam hidup menggereja menjadi sebuah pondasi bagi anak remaja. Jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik untuk rajin ke Gereja maka mereka akan mengikuti hal tersebut namun jika sebaliknya orang tua yang rajin terlibat aktif dalam hidup menggereja anak remaja akan dengan gampang nya terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.	Memberikan contoh yang baik	8a
R2	Awalnya saya memberikan pengertian kepada anak saya bahwa generasi penerus Gereja adalah anak-anak remaja, supaya anak remaja mampu mempertahankan imannya ditengah perkembangan jaman yang sekarang ini cukup mengkhawatirkan.	Memberikan pengertian	8b
R3	Peran saya sebagai orang tua yaitu mendampingi anak saya supaya mau ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di Gereja, karena kalau tidak di damping atau di dorong anak akan malas dan mereka malah suka seenaknya sendiri. Dan tentunya sebagai orang tua dapat memberikan contoh yang baik agar anak juga mencontoh dari orang tuanya.	Mendampingi Memberi contoh yang baik	8c 8a
R4	Peran orang tua yang pertama ialah memberi contoh dulu kepada anak supaya anak gampang untuk di dorong terlibat dalam kegiatan di Gereja.	Memberikan contoh yang baik	8a
R5	Memberikan contoh menurut saya, sebelum orang tua mengarahkan	Memberikan contoh yang baik	8a

	anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja terlebih dahulu orang tua harus memberikan contoh. Karna jika orang tua aktif anak itu dengan sendirinya akan ikut aktif terlibat dalam kehidupan menggereja.		
R6	Dari kecil saya sudah membiasakan anak saya untuk aktif dalam kegiatan Gereja jadi saat anak saya beranjak remaja saya tidak begitu kesulitan untuk mendorong dia ikut terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, namun karna perkembangan jaman yang semakin pesat ini yang saya liat anak-anak remaja saat berkumpul dalam kegiatan Gereja mereka malah lebih fokus ke hp masing-masing.	Membiasakan	8d
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Memberikan contoh yang baik	R1,R3,R4,R5	4
8b	Memberikan pengertian	R2	1
8c	Mendampingi	R3	1
8d	Membiasakan	R6	1

Pertanyaan 9
Apa saja yang menjadi tantangan orang tua dalam menjalankan peran dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?

Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin sekuler, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game dari pada duduk diam mengikuti tata perayaan Ekartisti.	Perkembangan teknologi	9a
R2	Tantangannya yang sering terjadi itu ketika anak sudah berkumpul dengan temannya yang di luar kalangan Gereja, mereka akan agak sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gereja.	Pertemanan	9b
R3	Tantangan yang sering terjadi pada anak saya itu Ketika dia malas dan sudah asyik bermain dengan teman-temannya, hal ini yang menjadi tantangan saya untuk bagaimana mendorong dia supaya aktif terlibat dalam hidup menggereja.	Pertemanan	9b
R4	Saya pernah merasakan ketika anak saya sulit sekali saya suruh untuk kegiatan di Gereja karna dia sudah mulai mengenal kehdiupan di luar rumah yang bisa dibilang lebih mengasyikan. Namun seiring berjalannya waktu dan karna banyak anak-anak yang mengajak kea rah yang lebih positif anak saya menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang ada di Gereja.	Pertemanan	9b
R5	Sejauh ini saya belum menemukan tantangan yang muncul Ketika saya	Tidak ada	9c

	mengarahkan anak saya untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Karena itu tadi pada dasarnya saya sudah menanamkan benih-benih ke kristenan pada diri anak saya sedari dia kecil. Jadi ketika dia sudah beranjak remaja dia sudah tau apa kewajiban yang harus di lakukan sebagai orang katolik.		
R6	Tantangan yang saya hadapi saat ini melihat juga dunia saat ini yang semakin berkembang, dan godaan-godaan teknologi yang semakin menarik bahkan anak-anak remaja saat berkumpul di Gereja mereka malah lebih asyik membicarakan game atau lebih fokus pada hp masing-masing.	Perkembangan teknologi	9a
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Perkembangan teknologi	R1,R6	2
9b	Pertemanan	R2,R3,R4	3
9c	Tidak ada	R5	1

Pertanyaan 10 <i>Apa harapan bapak/ibu sebagai orang tua kepada Gereja dalam mendukung peran anda dalam mendorong keterlibatan hidup menggereja remaja katolik di tengah isu kenalakan remaja?</i>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Harapannya Gereja memberikan inovasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja yang mungkin saja sifatnya sekuler tapi nilai religiusnya. Seperti memberikan pancingan dengan game lalu akhirnya di selipkan kegiatan Rohani atau yang lainnya dengan tujuan menarik perhatian remaja.	Memberikan inovasi	10a
R2	Selama ini Gereja memberikan ruang khusus bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan seperti pertemuan rekat setiap minggu, lalu di adakannya kegiatan pendalam iman bersama anggota rekat lainnya. Harapan saya, semoga kegiatan rekat yang ada di Gereja di berikan sedikit inovasi supaya menarik perhatian anak remaja agar mereka mempunyai semangat untuk berkumpul bersama teman-teman sebayanya.	Memberikan inovasi	10a
R3	Harapan saya untuk Gereja supaya memberikan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, dan memberikan pendampingan mengenai kenakalan-kenalan remaja saat ini yang lalu dapat di kemas dalam kehidupan Rohani. Mungkin dengan adanya pendampingan seperti itu anak dapat berfikir lagi untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sebaiknya mereka lakukan.	Memberikan inovasi	10a
R4	Harapan saya supaya Gereja sering ngadakan cara yang lebih berinovasi dan Gereja juga dapat memberikan pemahaman tentang	Memberikan inovasi	10a

	pentingnya anak muda bagi kemajuan Gereja di masa depan, karna menurut saya anak itu kalau di kasih pemahaman sama orang tua tentang pentingnya mereka bagi Gereja mereka kadang tidak mau mendengarkan.		
R5	Kalau menurut saya Gereja sudah memberikan kegiatan-kegiatan yang sedemikian rupa untuk pertumbuhan anak usia remaja sehingga memiliki kelompok yang dinamakan rekat. Mungkin dengan adanya isu kenaklan remaja sekarang ini Gereja dapat memberikan pengertian kepada anak remaja tentang pemahaman dan dampak dari kenakalan remaja itu sendiri, karna pada dasarnya anak remaja adalah generasi penerus Gereja.	Memberikan pengertian tentang remaja Katolik	10b
R6	Harapan saya untuk Gereja supaya memberikan inovasi dalam kegiatan yang dilakukan, dan memberikan pendampingan mengenai kenakalan-kenalan remaja saat ini yang lalu dapat di kemas dalam kehidupan Rohani.	Memberikan inovasi	10a
Resume			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Memberikan inovasi	R1,R2,R3,4,R6	5
10b	Memberikan pengertian tentang remaja Katolik	R5	1

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Komis tanggal 10 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

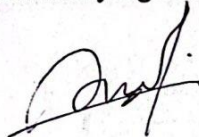
Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Johanes Purwaji / Inane Velisia
Alamat : Dusun Rejoso Desa Candimjo kec. Pangsek kab. Blitar
Usia : 49 th
Peran : Orang tua

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Johanes Purwaji

Pewawancara



Agnes Astri Wulandari

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Sabtu tanggal 12 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

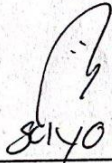
Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

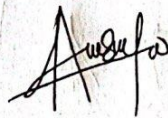
Nama : Suyono
Alamat : Desun Rejoso Desa Candirigo kec. Penggala kab. Blitar
Usia : 43 th
Peran : Orang tua

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


SUYONO

Pewawancara


Agnes Astri Wulandari

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat tanggal 11 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

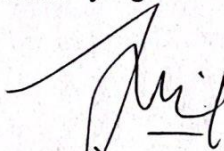
Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:


Nama : Sulianto
Alamat : Pusun Rejoso Desa Candirejo kec. Ponggot kab. Blitar
Usia : 51 th
Peran : Orang tua

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Sulianto

Pewawancara


Agnes Astri Wulandari

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Rabu tanggal 9 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

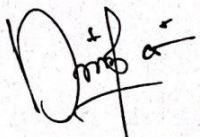
Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

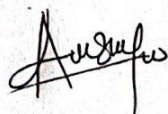
Nama : Danong candra
Alamat : Dusun Rejoso Desa Candirejo kec. Panggoh kab. Blitar
Usia : 38 th
Peran : Orang tua

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai


Danong candra

Pewawancara


Agnes Astri Wulandari

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Kamis tanggal 10 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Candra Yuliasih
Alamat : Dusun Rejoso Desa Condirejo kec. Pengasih kel Blitar
Usia : 29 th
Peran : Orang tua

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Candra yuliasih

Pewawancara



Agnes Astri Wulandari

Berita Acara
Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Pada hari Jumat tanggal 11 bulan Agustus tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

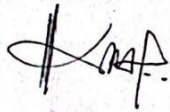
Nama : Agnes Astri Wulandari
NPM : 193016
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Sisilia Kiki Oktavia
Alamat : Rejosari 1/2 Ponocok Blitar
Usia : 30 th
Peran : Orang tua

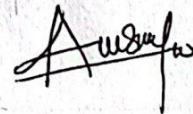
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Sisilia Kiki O.

Pewawancara



Agnes Astri Wulandari

Dokumentasi















